



**UPAYA GURU TPQ DALAM PEMBINAAN AKHLAK ANAK DI TPQ
MASJID TAQWA KECAMATAN TALAWI KOTA SAWAHLUNTO**

SKRIPSI

*Ditulis sebagai Syarat Penyelesaian Studi (S1)
Program Studi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan*

Oleh :
ISNA AULIA
NIM. 1930101081

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGRI MAHMUD YUNUS
BATUSANGKAR
2025 M/1445 H**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Isna Aulia

NIM : 1930101081

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Dengan ini menyatakan bahwa Skripsi yang berjudul "UPAYA GURU TPQ DALAM PEMBINAAN AKHLAK ANAK DI TPQ MASJID TAQWA KECAMATAN TALAWI KOTA SAWAHLUNTO", adalah hasil karya sendiri bukan plagiat. Apabila dikemudian hari terbukti sebagai plagiat, maka bersedia menerima sanksi sesuai ketentuan yang berlaku. Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Batusangkar, 13 Januari 2025
yang menyatakan



B42D1ALX411667801

Isna Aulia
NIM. 1930101081

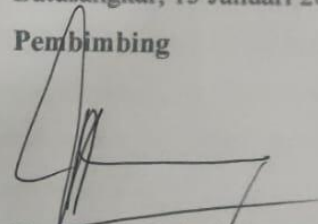
PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi atas nama **Isna Aulia**, NIM. 1930101081 dengan judul: "UPAYA GURU TPQ DALAM PEMBINAAN AKHLAK ANAK DI TPQ MASJID TAQWA KECAMATAN TALAWI KOTA SAWAHLUNTO" memandang bahwa skripsi yang bersangkutan telah memenuhi persyaratan untuk dilanjutkan ke sidang munaqasyah.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk dapat digunakan seperlunya.

Batusangkar, 13 Januari 2025

Pembimbing

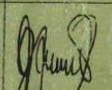
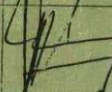
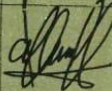


Drs. H. T. Idris, S.Pd., M.Ag
NIP 196604031992031003

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi atas nama **ISNA AULIA**, NIM: 1930101081, dengan judul **UPAYA GURU TPQ DALAM PEMBINAAN AKHLAK ANAK DI TP MASJID TAQWA KECAMATAN TALAWI KOTA SAWAHLUNTO**, telah diuji dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar yang dilaksanakan tanggal 24 Januari 2025 dan dinyatakan telah dapat diterima sebagai syarat penyelesaian studi (S1) pada program studi Pendidikan Agama Islam.

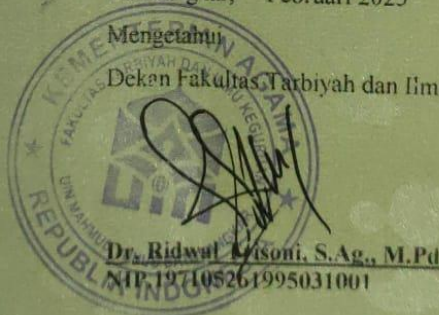
Demikian persetujuan ini diberikan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

No	Nama/NIP Penguji	Jabatan Dalam TIM	Tanggal Persetujuan
1	Dr. Fadriati, M.Ag NIP.196911091998032002	Ketua Penguji	 17/02-2025
2	Drs. H. T. Idris, S.Pd., M.Ag NIP.196604031992031003	Sekretaris Penguji	 17/02-2025
3	Dr. Abhandha Amra, M. Ag NIP.196904041997031003	Anggota Penguji	 17-2-2025

Batusangkar, Februari 2025

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



ABSTRAK

Isna Aulia 1930101081 (2025). Judul Skripsi “Upaya Guru TPQ Dalam Pembinaan Akhlak Anak Di TPQ Masjid Taqwa Kecamatan Talawi Kota Sawahlunto”. Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri (UIN) Mahmud Yunus Batusangkar.

TPQ Masjid Taqwa merupakan salah satu TPQ yang berada di tengah-tengah masyarakat tidak lain untuk mendidik anak-anak yang ada di sekitar Desa Talawi Mudiak khususnya hingga menjadi anak-anak yang sholeh/sholehah dan berakhlak mulia. TPQ Masjid Taqwa ini dapat berkualitas dengan baik, salah satunya adanya kualitas ustadz/ustadzah yang baik dalam mendidik para santri.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dan dilaksanakan di TPQ Masjid Taqwa, Subjek dalam penelitian ini adalah ustadz TPQ Masjid Taqwa, sedangkan informannya adalah kepala TPQ, santri dan orang tua santri. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam pengujian keabsahan data digunakan teknik triangulasi sumber dan metode. Sedangkan analisis data menggunakan analisis kualitatif interaktif dengan langkah-langkah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Berdasarkan hasil penelitian upaya yang dilakukan guru TPQ dalam pembinaan akhlak anak yaitu seorang guru memberikan motivasi, bimbingan dan pembiasaan. Semuanya itu saling berkesinambungan dan sangat berpengaruh dalam pembinaan akhlak anak TPQ. Selain itu ada beberapa faktor pendukung akhlak anak TPQ yaitu orang tua, motivasi dan lingkungan. Peneliti juga melihat beberapa anak yang memiliki akhlak yang kurang baik, hal ini disebabkan karena salah memilih teman sebaya, tayangan televisi yang kurang edukatif dan akses konten negatif masih sangat mudah melalui handphone atau media massa. Kedua hal tersebut merupakan penghambat pembinaan akhlak anak di TPQ yang dilakukan oleh guru TPQ Masjid Taqwa Talawi.

Kata Kunci : *Upaya Guru TPQ, Anak TPQ, Pembinaan Akhlak.*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI	
HALAMAN PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	5
C. Pertanyaan Penelitian	6
D. Tujuan Penelitian.....	6
E. Manfaat Penelitian dan Luaran Penelitian	6
F. Definisi Operasional.....	7
BAB II KAJIAN TEORI	10
A. Pembinaan Akhlak	10
1. Pengertian Akhlak	10
2. Sumber Akhlak	20
3. Pengertian Pembinaan Akhlak	21
4. Metode Pembinaan Akhlak	23
5. Ruang Lingkup Pembinaan Akhlak	25
6. Tujuan Pembinaan Akhlak	28
7. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Akhlak Anak	28
B. Tujuan dan Dasar Hukum Pembinaan Akhlak dalam Islam	30
1. Tujuan Pembinaan Akhlak	30
2. Dasar Hukum Pembinaan Akhlak	31
C. TPQ	33

1. Pengertian TPQ	33
2. Fungsi dan Peran TPQ	35
3. Pengertian dan Tugas Guru TPQ	35
4. Peranan Guru	37
5. Kepribadian Guru	39
6. Kode Etik Guru	40
7. Pengertian Upaya Guru TPQ	42
D. Upaya Guru TPQ Dalam Pembinaan Akhlak	43
E. Kerangka Berpikir	45
F. Peneitian Relevan.....	46
BAB III METODE PENELITIAN	50
A. Jenis Penelitian	50
B. Waktu dan tempat penelitian	50
C. Instrumen Penelitian.....	56
D. Sumber Data	57
E. Teknik Pengumpulan Data	58
F. Teknik Analisis Data	60
G. Teknik Penjamin Keabsahan Data	60
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	62
A. Temuan Umum	62
1. Sejarah TPQ Masjid Taqwa Talawi	62
2. Visi Dan Misi TPQ Masjid Taqwa Talawi	62
3. Strruktur Organisasi TPQ Masjid Taqwa Talawi.....	63
4. Data Guru TPQ Masjid Taqwa Talawi	63
5. Data Kegiatan TPQ Masjid Taqwa Talawi	64
6. Tata Tertib TPQ Masjid Taqwa Talawi	64
7. Tata Tertib Tpq Masjid Taqwa Talawi	67
B. Temuan Khusus.....	67
8. Pembahasan.....	77
BAB V PENUTUP	82
A. Kesimpulan	82

B. Saran.....83

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1. Waktu Penelitian	56
Tabel 4.1. Tabel 4.1 Data Anak Tpq Masjid Taqwa Talawi	63
Tabel 4.2 Data Guru Tpq Masjid Taqwa Talawi	64
Tabel 4.3 Data Kegiatan TPQ Masjid Taqwa Talawi Kelas Iqro'	65
Tabel 4.4 Data Kegiatan TPQ Masjid Taqwa Talawi Kelas Al-Qur;an	66

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Pedoman Wawancara	85
Lampiran 2. Transkrip Wawancara	87
Lampiran 3. Surat Izin Penelitian	93
Lampiran 4. Surat Izin Diterima Untuk Penelitian	94
Lampiran 5. Dokumentasi wawancara dengan Kepala TPQ dan Guru TPQ	95
Lampiran 6. Kegiatan Pembelajaran Anak	96
Lampiran 7. Rapor Anak Murid	99
Lampiran 8. Undangan Rapat Evaluasi Anak	100

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan akhlak merupakan pendidikan dan pembinaan mengenai dasar-dasar moral dan keutamaan perangai, tabiat yang harus dimiliki anak sejak anak masa kecil, hingga ia dewasa atau mukalaf. Akhlak dalam Islam menempati posisi yang sangat tinggi. Di dalamnya memiliki tujuan yang sangat strategis untuk pembentukan kepribadian manusia. Dalam hadis pendidikan akhlak menempati posisi yang kedua setelah iman kepada Allah, bahkan akhlak menjadi buah keimanan yang benar yang sangat penting, dan menjadi buahnya pribadatan yang murni kepada Allah, keataatan dan membenaraan kepada-Nya. (Syarbini&Gunawan, 2014)

Menurut Mansur dalam bukunya Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam, Dalam rangka menyelamatkan dan memperkokoh akidah Islamiah bagi anak, pendidikan anak harus dilengkapi dengan pendidikan akhlak yang memadai. Dalam al-Qur'an sendiri banyak sekali ayat yang menyindir, memerintahkan atau menekankan pentingnya akhlak bagi setiap hamba Allah yang beriman. Maka dalam rangka mendidik akhlak kepada anak-anak, selain harus diberikan keteladanan yang tepat, juga harus ditunjukkan tentang bagaimana harus menghormati dan seterusnya. Karena pendidikan akhlak sangat penting sekali, bahkan Rasul sendiri diutus oleh Allah untuk menyempurnakan akhlak (Mansur, 2014: 117).

Di tangan anak, masa depan bergantung. Maka tidak keliru apabila anak diposisikan sebagai aset masa depan. Dengan demikian anak mempunyai hak hidup yang layak untuk masa depan sebagaimana seorang ibu dan ayahnya. Dari sinilah timbul suatu tanggung jawab orang tua terhadap anaknya untuk mempersiapkan masa depan anak. Termasuk di dalamnya yang terpenting adalah pembentukan pribadi anak melalui pendidikan berkarakter (Marjin, 2012: 16).

Menuru Abu Dzar, bahwa Akhlak Mahmudah (Akhlak Terpuji) yaitu perbuatan baik terhadap Allah, sesama manusia, dan makhluk lainnya, seperti pemaaf, penyantun, dermawan, sabar, rohmah (kasih sayang), atau lemah lembut (Abu Dzar Al-Ghifari, 2013: 5). Diantara kewajiban orang tua terhadap anak adalah menididk mereka dengan akhlak yang baik (al-akhlaq al-mahmudah alkarimah). Salah satu tujuan mendidikan anak dengan akhlak yang baik adalah menanamkan akhlak yang mulia dan berbagai sifat terpuji pada diri manusia sejak dini (Syarbini & Gunawan, 2014: 138).

Akan halnya dengan pendidikan anak, maka fondasi keimaan sebagai sumber dari segala kekuatan harus mendapat penekanan dalam pelaksanaan sebuah proses pendidikan (Juwariyah, 2010: 95). Anak merupakan amanah Allah SWT. yang harus dijaga dan dibina. Hatinya yang suci merupakan permata yang sangat mahal harganya. Ia membutuhkan pemeliharaan, penjagaan, kasih sayang, dan perhatian. Jika dibiaskan dengan kejahatan dan dibiarkan seperti binatang, ia akan celaka dan binasa. Cara memeliharanya dengan pendidikan akhlak yang baik (Jamaludin, 2013: 37).

Berhasil atau tidaknya proses pendidikan sangat bergantung kepada karakter dan kepribadian seorang pendidik. Metode pengajaran yang bagaimanapun hebatnya tidak akan berdampak apa-apa di tangan pendidik yang berhati kasar dan berjiwa beku. Namun, metode yang terlihat sederhana dan kuno bisa membuahkan hasil jika pendidiknya berhati emas dan berpribadi menarik (Junaidi, 2014: 9).

Guru adalah figur manusia sumber yang menempati posisi dan memegang peranan pening dalam pendidikan. Ketika semua orang mempersoalkan masalah dunia pendidikan, figur guru mesti terlibat dalam agenda pembicaraan, terutama yang menyangkut persoalaam pendidikan formal adalah dunia kehidupan guru. Sebagian besar waktu guru ada di sekolah, sisanya ada di rumah dan di masyarakat (D Jamarah, 2005: 1)

Pekerjaan guru bukan semata-mata “mengajar” melainkan juga hrus mengerjakan berbagai hal yang bersangkutan-paut dengan pendidikan murid. Demikian pula pekerjaan murid, bukan hanya “belajar” dalam artinya yang

tradisional saja, melainkan ia harus berusaha untuk menambah “pengalamannya” dengan tenaganya sendiri (Daradjat dkk, 2011: 262).

Lingkungan sekitar tempat tinggal anak sangat mempengaruhi perkembangan pribadi anak. Di situlah anak memperoleh pengalaman bergaul dengan teman-teman diluar rumah dan sekolah. Kelakuan anak harus disesuaikan dengan norma-norma yang berlaku dalam lingkungan itu. Penyimpangan akan segera mendapat teguran agar disesuaikan (Gani, 2016: 67).

Islam merupakan agama yang sempurna, dan suatu agama yang diridhoi oleh Allah SWT, kesempurnaan Islam sendiri tercermin dalam firman Allah SWT dan sabda Rasulullah SAW serta selaras dengan kebenaran, norma, moral dan ilmu pengetahuan.

Dalam ajaran Islam akhlak menduduki tempat yang khusus. Akhlakul Kharimah ialah tindakan yang dapat dilakukan dengan mudah, di sengaja, berakar pada ajaran islam dan salah satu dari yang terpenting yang harus diketahui dan di amalkan bagi setiap muslim.

Akhlak yang kokoh atau akhlak yang mulia merupakan sikap dan perilaku yang harus dimiliki oleh setiap muslim, baik dalam hubungannya kepada Allah SWT atau dengan makhluk ciptaan Allah SWT. Dengan akhlak yang mulia, manusia akan bahagia dalam hidupnya, baik di dunia maupun di akhirat. Karena begitu penting untuk memiliki akhlak yang mulia bagi umat muslim, maka Rasulullah SAW diutus untuk memperbaiki akhlak dan beliau sendiri telah mencontohkan kepada kita akhlaknya. (Sari, 2023; 189)

Dari pemaparan tersebut sudah jelas dapat di pahami bahwa mempelajari ilmu akhlak memang sangatlah penting bagi para penuntut ilmu. Dengan mempelajari ilmu akhlak, para penuntut ilmu akan mengetahui apa yang disebut akhlak baik dan akhlak buruk, bagaimana cara menghindarinya, dan menerapkannya khususnya dalam kehidupan sehari-hari.

Pentingnya akhlak juga dapat diamati dari posisinya sebagai tujuan dari pendidikan islam. Tetapi kenyataan yang sering terjadi adalah saat ini telah banyak anak remaja yang mengalami krisis akhlak, seperti berperilaku tidak

sopan, sombong, membantah orang tua, berbohong, dan lain lain. Melihat tragisnya akibat dari krisis akhlak bagi generasi muda, maka tidak heran jika para filsuf muslim beranggapan bahwa pendidikan anak-anak sangat penting, terutama dalam bidang pembinaan akhlak. Mereka sepakat bahwa pembinaan akhlak harus mendapatkan perhatian sejak dini. Karena akhlak merupakan perilaku yang di hasilkan atas dasar kebiasaan, maka penanaman akhlakul kharimah sangat baik jika mulai di tanamkan sejak dini dalam diri anak-anak.(Chotibul umam,2021:38)

Sebagai suatu lembaga pendidikan non-formal yang berbasis keagamaan, Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) merupakan salah satu lembaga yang memiliki peranan dalam menanamkan akhlak kepada santrinya. Hal tersebut dikarenakan dalam praktiknya, proses pendidikan di Taman Pendidikan Al-Qur'an tidak hanya di ajarkan bagaimana cara membaca dan menulis Al-Qur'an. Tetapi guru tersebut juga memberikan teladan serta bimbingan kepada santrinya agar berperilaku dengan baik.

Dengan diselenggarakannya Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Masjid Taqwa Kecamatan Talawi Kota Sawahlunto, memberi peluang kepada orang tua untuk memasukkan anak-anaknya untuk mengikuti serta mendalami pendidikan Islam khususnya dalam rangka membina akhlak anak, selain pendidikan yang telah diberikan dalam keluarga dan sekolah. Para orang tua mempunyai harapan yang besar pada TPQ untuk dapat mendidik anak-anaknya dengan akhlakul karimah (akhlak yang baik), sehingga dapat di jadikan bekal bagi mereka dalam menjalani kehidupan di masa mendatang. Para orang tua berharap anak-anak mereka dalam kehidupan sehari-hari berperilaku sesuai dengan ajaran agama.

Berdirinya TPQ di kalangan masyarakat sangat bermanfaat bagi lingkungan sekitar, karena dengan adanya TPQ maka menjadi sebuah wadah dan tempat menuntut ilmu keagamaan. Khususnya kesadaran bagi orang tua yang menyekolahkan anaknya di TPQ akan pentingnya pendidikan akhlak bagi anak sejak usia dini, agar mereka menjadi generasi penerus agama islam

dan menjadi bekal dalam kehidupan memiliki kepribadian yang berakhlak mulia.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara awal dengan Ustadzah Nur Aziza sebagai Guru TPQ pada hari Kamis 25 April 2024 mendapatkan keterangan bahwa TPQ Masjid Taqwa merupakan lembaga pendidikan non formal dan tidak berada dibawah naungan yayasan, yang terletak di desa Talawi Mudiak Kecamatan Talawi Kota Sawahlunto. TPQ Masjid Taqwa merupakan salah satu TPQ yang berada di tengah-tengah masyarakat tidak lain untuk mendidik anak-anak yang ada di sekitar Desa Talawi Mudiak khususnya hingga menjadi anak-anak yang sholeh/sholehah dan berakhlak mulia. TPQ Masjid Taqwa ini dapat berkualitas dengan baik, salah satunya adanya kualitas ustadz/ustadzah yang baik dalam mendidik para santri. Adapun TPQ Masjid Taqwa juga mengalami kemajuan dengan jumlah santri yang terus bertambah, dengan jumlah 6 lokal. Dan semua jumlah muridnya 112 Orang. Dengan perkembangan dan tetap berdirinya Taman Pendidikan Al-Quran (TPQ) tersebut sebagai Lembaga Pendidikan Islam yang mempunyai banyak peran penting bagi perkembangan anak dalam pelaksanaannya, salah satunya menerapkan ajaran akhlakul karimah, pembelajaran baca tulis dan masih banyak lagi yang kita ajarkan di dalamnya. Kelebihan TPQ ini dibandingkan dengan TPQ lain Khusus pada hari jumat ada pembelajaran materi tentang akidah akhlak, fikih dan ski dan pada hari sabtu ada pengembangan bakat, seperti Tilawah,Tartil, Kasidah,Kaligrafi serta Pildacil dan setiap hari miggu dilaksanakan didikan subuh.

Dari latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk melakukan peneltian tentang “ **Upaya Guru TPQ Dalam Pembinaan Akhlak Anak Di TPQ Masjid Taqwa Kecamatan Talawi Kota Sawahlunto**”

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang peneliti paparkan diatas dan untuk mempermudah penulis dalam menganalisa hasil penelitian maka penelitian ini hanya berfokus pada Upaya Guru TPQ Masjid Talawi Kota Sawahlunto dalam pembinaan akhlak anak

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka pertanyaan penelitian ini adalah Bagaimana upaya Guru TPQ Masjid Taqwa Kecamatan Talawi Kota Sawahlunto dalam pembinaan akhlak anak?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah Untuk Mendeskripsikan upaya Guru TPQ Masjid Taqwa Kecamatan Talawi Kota Sawahlunto dalam pembinaan akhlak anak

E. Manfaat Penelitian dan Luaran Penelitian

1. Mamfaat Penelitian

1) Mamfaat teoritis

Dengan cara teoritis, hasil riset ini bermanfaat buat wawasan mengenai berartinya pembinaan akhlak anak umur sekolah. Supaya esoknya perihal ini bisa jadi pelajaran dan menjaga partisipan anak ajar supaya tidak terbawa- bawa oleh aspek area yang kurang bagus.

2) Mamfaat praktis

a. Untuk peneliti

Membagikan wawasan pada periset berlaku seperti mahasiswa Pendidikan Agama Islam. Gimana metode Pembinaan akhlak pada anak. Terlebih apabila esoknya periset ditempatkan di wilayahh yang serupa semacam di TPQ Masjid Taqwa Talawi

b. Untuk warga umum

Selaku pendidikan mengenai berartinya pembinaan adab anak untuk kesinambungan era depannya. Serta pula buat menjaga anak kepada pergaulan area yang kurang bagus, yang hendak berdampak kepada akhlaknya.

2. Luaran Penelitian

Luaran yang diharapkan dari penelitian ini adalah agar dapat diterbitkan pada jurnal ilmiah.

F. Definisi Operasional

1. Upaya

Kata upaya dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) merupakan usaha atau ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar. Upaya juga dapat disebut sebagai sebuah usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan. (Miqdad Ibrahim, 2020; 67) Upaya sangat berkaitan erat dengan penggunaan sarana dan prasarana dalam menunjang kegiatan tersebut, agar berhasil maka digunakanlah suatu cara, metode dan alat sebagai penunjang yang lain.

Dari sebagian arti di atas, hingga bisa dipaparkan kalau upaya merupakan sesuatu aktivitas ataupun upaya dengan memakai daya yang terdapat dalam menanggulangi suatu permasalahan. Guru Taman Pendidikan Al- Qur'an (TPQ) bisa diucap selaku seorang yang melakukan aktivitas dalam bumi pendidikan (Kompri, 2015; 30).

2. Guru TPQ

Kata "Guru" berasal dari bahasa sansekerta yang artinya berat, besar, penting, baik sekali, terhormat, dan pengajar. Sementara itu, dalam bahasa Inggris dijumpai beberapa kata yang berdekatan artinya dengan guru misalnya teacher yang berarti guru atau pengajar, educator yang berarti pendidik atau ahli mendidik, dan tutor yang berarti guru pribadi, guru yang mengajar di rumah atau guru yang memberi les (pelajaran). (Sri Minarti, 2016; 107) Sebutan guru merupakan sebutan yang sudah lama dikenal oleh masyarakat Indonesia.

Secara etimologi guru dalam pendidikan Islam bisa disebut sebagai ustadz, mu'alim, murabbi, mursyid, mudarris, dan mu'addib. (Muhaimin, 2014; 44) Dapat diartikan orang yang memberikan ilmu pengetahuan dengan tujuan mencerdaskan dan membina akhlak siswa agar menjadi orang yang lebih baik.

3. Pembinaan Akhlak

Pembinaan adalah kegiatan untuk memelihara agar sumber daya manusia dan organisasi taat asas dan konsisten melakukan rangkaian kegiatan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan (djudju sudjana, 2011:9). Sedangkan menurut Ahmad Tanzeh, pembinaan adalah suatu bantuan dari seseorang atau sekelompok orang yang ditujukan kepada orang atau sekelompok orang lain melalui materi pembinaan dengan tujuan dapat mengembangkan kemampuan sehingga tercapai apa yang diharapkan.(Ahmad Tanzeh,2009:144)

4. Akhlak

Pengertian akhlak secara istilah para ahli berpendapat bahwa ada lima ciri dalam perbuatan akhlak, yaitu: pertama, perbuatan yang tertanam kuat dalam jiwa seseorang telah menjadi kepribadiannya. Kedua, tindakan yang dilakukan tanpa berpikir. Ketiga, perbuatan yang timbul dalam diri orang yang melakukannya, tanpa paksaan dari luar. Keempat, live action, jangan main-main atau berakting. Kelima, terutama akhlak yang baik adalah perbuatan yang dilakukan semata-mata karena Allah, bukan karena ingin dipuji orang.(Abudin Nata,2019:4-6). Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa akhlak merupakan keadaan jiwa yang dapat mendorong seseorang untuk melakukan segala amal yang baik.

Pengertian pembinaan akhlak adalah suatu usaha melalui yang dilakukan dan terarah untuk mengubah maupun membentuk kepribadian seorang anak serta mentransformasikan dan membina anak agar memiliki sikap, perilaku dan perbuatan yang baik serta pembinaan akhlak dapat disebut sebagai tumpuan perhatian pertama dalam islam.(Abudin nata,2015:136) Dengan pembinaan akhlak, terwujudnya anak yang bertakwa kepada Allah SWT dan cerdas. TPQ Masjid Taqwa Talawi

Secara etimologi Taman Pendidikan Al-Qur'an terdiri dari tiga suku kata yaitu taman, pendidikan dan Al-Qur'an. Taman berarti "tempat", pendidikan berarti "suatu proses pengubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau kelompok yang dalam usaha mendewasakan

manusia melalui pengajaran dan pelatihan, proses, perbuatan dan cara mendidik”. Al Qur‘an berarti “kitab suci agama islam”.(Halid Hanafi,2018;484)

Berdasarkan pengertian di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa yang dimaksud dengan judul di atas upaya pembinaan akhlak anak merupakan salah satu usaha agar anak memiliki akhlak yang lebih baik lagi, apalagi dengan orang yang lebih tua. Dengan adanya pembinaan akhlak terlihat adanya perubahan sikap anak yang lebih baik dari sebelumnya.

Usaha guru TPQ Masjid Talawi dalam membina akhlak peserta didik, misalnya:

- a. Dalam pembelajaran guru menggunakan metode pembelajaran secara klasikal dan secara perorangan (privat) baik dalam penyampaian materi pembinaan maupun ketika ada permasalahan yang dihadapi peserta didik melalui nasihat. Kegiatan pembinaan akhlak pada dasarnya dilakukan rutin setiap hari melalui kegiatan belajar mengajar dan diluar pembelajaran.
- b. Diluar pembelajaran, setelah pembelajaran peserta didik melakukan sholat ashur berjamaah terlebih dahulu, dan TPQ mengikuti kegiatan di luar kegiatan belajar mengajar melalui pengajian akbar (ceramah keagamaan) yang sifatnya umum dan dilakukan pada waktu tertentu. Pembinaan akhlak anak dilakukan dengan melatih dan membiasakan peserta didik untuk bersikap dan berperilaku hormat, kedisiplinan, kejujuran, adil, murah hati dan keberanian.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pembinaan Akhlak

1. Pengertian Akhlak

Pengertian akhlak menurut para ahli, yaitu :

Menurut Imam Gazali “Akhlak merupakan sifat yang melekat dalam jiwa seseorang yang menjadikan ia dengan mudah bertindak tanpa banyak pertimbangan lagi”. Atau dapat juga dikatakan sudah menjadi kebiasaan. Contohnya seperti orang yang pemurah sudah biasa memberi. Ia memberi tanpa banyak pertimbangan lagi. Seolah-olah tangannya sudah terbuka lebar untuk hal itu. Menurut Ibnu Maskawaih yang selanjutnya dikenal sebagai pakar bidang akhlak terkemuka dan terdahulu, ia mengatakan bahwa akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan. Ibrahim Anis mengatakan bahwa akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa, yang dengannya lahiriah macam-macam perbuatan, baik atau buruk, tanpa membutuhkan pemikiran dan pertimbangan. (Nurhayati, 2014:292)

Akhlak secara etimologi berasal dari kata *Khalaqa* yang berarti mencipta, membuat, atau menjadikan. *Akhlaq* adalah kata yang berbentuk mufrad, jamaknya adalah *Khuluqun*, yang berarti perangai, tabiat, adab atau *khalqun* yang berarti kejadian, buatan, ciptaan. Jadi *akhlaq* (selanjutnya disebut akhlak dalam bahasa Indonesia) secara etimologi berarti perangai, adat, tabiat, atau sistem perilaku yang dibuat oleh manusia. Akhlak secara kebahasaan bisa baik atau buruk tergantung kepada tata nilai yang dipakai sebagai landasannya, meskipun secara sosiologis di Indonesia kata akhlak sudah mengandung konotasi baik sehingga orang yang berakhlak berarti orang yang berakhlak baik.

Akhlak secara bahasa berasal dari bahasa arab akhlaq yang merupakan bentuk jamak dari khuluq, yang mempunyai arti budi pekerti, adat kebiasaan dan tabi'at. Sedangkan secara istilah akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan macammacam perbuatan dengan gampang dan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan (Nata, 2012: 2-3). Menurut Asmaran (2002: 3) akhlak ialah suatu kondisi atau sifat yang telah meresap dalam jiwa dan menjadi kepribadian hingga timbul berbagai macam perbuatan dengan cara spontan dan mudah tanpa dibuatbuat dan memerlukan pemikiran.

Dalam pengertian sehari-hari akhlak pada umumnya disamakan artinya dengan budi pekerti, kesusilaan, sopan santun dalam bahasa Indonesia, dan tidak berbeda pula dengan arti kata moral, ethic dalam bahasa Inggris. Dalam bahasa Yunani, untuk pengertian akhlak ini dipakai kata ethos, ethikos, yang kemudian menjadi ethika (pakai h), etika (tanpa h) dalam istilah bahasa Indonesia. Manusia akan menjadi sempurna jika mempunyai akhlak terpuji (al-akhlaq al-mahmudah) serta mejauhkan segala akhlak tercela (al- akhlaq al-mazmumah) (Mansur,2014:221).

Untuk memperjelas pengertian akhlak secara istilah para ahli berpendapat bahwa ada lima ciri dalam perbuatan akhlak, yaitu: pertama, perbuatan yang tertanam kuat dalam jiwa seseorang telah menjadi kepribadiannya. Kedua, tindakan yang dilakukan tanpa berpikir. Ketiga, perbuatan yang timbul dalam diri orang yang melakukannya, tanpa paksaan dari luar. Keempat, live action, jangan main-main atau berakting. Kelima, terutama akhlak yang baik adalah perbuatan yang dilakukan semata-mata karena Allah, bukan karena ingin dipuji orang.(Abudin Nata,2019:4-6)

Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa akhlak merupakan keadaan jiwa yang dapat mendorong seseorang untuk melakukan segala amal yang baik.

a. Pembagian akhlak

Dalam kaitan pembagian akhlak ini, Ulil Amri Syafri mengutip pendapat Nashiruddin Abdullah yang menyatakan bahwa:

Secara garis besar dikenal dua jenis akhlak; yaitu akhlaq al karimah (akhlak terpuji), akhlak yang baik dan benar menurut syariat Islam, dan akhlaq al mazmumah (akhlak tercela), akhlak yang tidak baik dan tidak benar menurut syariat Islam. Akhlak yang baik dilahirkan oleh sifat-sifat yang baik pula, demikian sebaliknya akhlak yang buruk terlahir dari sifat yang buruk. Sedangkan yang dimaksud dengan akhlaq al mazmumah adalah perbuatan atau perkataan yang mungkar, serta sikap dan perbuatan yang tidak sesuai dengan syariat Allah, baik itu perintah maupun larangan-Nya, dan tidak sesuai dengan akal dan fitrah yang sehat. (Ulil Amri, 2014:74-75)

Memahami jenis akhlak seperti yang disebutkan di atas, maka dapat difahami, bahwa akhlak yang terpuji adalah merupakan sikap yang melekat pada diri seseorang berupa ketaatan pada aturan dan ajaran syariat Islam yang diwujudkan dalam tingkah laku untuk beramal baik dalam bentuk amalan batin seperti zikir dan doa, maupun dalam bentuk amalan lahir seperti ibadah dan berinteraksi dalam pergaulan hidup ditengah-tengah masyarakat. Sedangkan akhlak yang tercela adalah merupakan sikap yang melekat pada diri seseorang, berupa kebiasaan melanggar ketentuan syariat ajaran Islam yang diwujudkan dalam tingkah laku tercela, baik dalam bentuk perbuatan batin seperti hasad, dengki, sombong, takabur, dan riya, maupun perbuatan lahir seperti berzina, menzholimi orang lain, korupsi dan perbuatan-perbuatan buruk lainnya.

Sedangkan menurut Aminuddin akhlak terbagi pada dua macam yaitu akhlak terpuji (akhlakul mahmudah) dan akhlak tercela (akhlakul madzmumah). (Aminuddin, 2016:96)

1) Akhlak Terpuji (Mahmudah)

Akhlak terpuji adalah sikap sederhana yang lurus sikap sedang tidak berlebih-lebihan, baik perilaku, rendah hati, berilmu, beramal, jujur, tepat janji, istiqamah, berani, sabar, syukur, lemah lembut dan lain-lain.

- 1) Rida kepada Allah
- 2) Cinta dan beriman kepada Allah
- 3) Beriman kepada malaikat, kitab, rasul, hari kiamat, dan takdir
- 4) Taat beribadah
- 5) Selalu menepati janji
- 6) Melaksanakan amanah
- 7) Berlaku sopan dalam ucapan dan perbuatan
- 8) Qanaah (rela terhadap pemberian Allah)
- 9) Tawakal (berserah diri)
- 10) Sabar
- 11) Syukur
- 12) Tawadhu" (merendahkan diri) dan segala perbuatan yang baik menurut pandangan Al-Qur"an dan Al-Hadist.

2) Akhlak Tercela (Madzmumah)

Akhlak tercela yaitu semua apa-apa yang telah jelas dilarang dan dibenci oleh Allah swt yang merupakan segala perbuatan yang bertentangan dengan akhlak terpuji.

- 1) Kufur
- 2) Syirik
- 3) Murtad
- 4) Fasik
- 5) Riya'
- 6) Taabur
- 7) Mengadu domba
- 8) Dengki/iri
- 9) Hasut

- 10) Kikir
- 11) Dendam
- 12) Khianat
- 13) Memutus silaturahmi
- 14) Putus asa, dan
- 15) Segala perbuatan tercela menurut pandangan islam

Dari pemaparan di atas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa akhlak terbagi atas dua bagian yang mana akhlak terpuji yaitu semua perbuatan-perbuatan baik yang diperintahkan dan disenangi Allah begitu sebaliknya terhadap akhlak tercela yaitu perbuatan-perbuatan yang dilarang dan dibenci Allah Swt. Dengan demikian akhlak yang baik akan memberikan pengaruh pada pelakunya begitu juga sebaliknya dengan akhlak tercela.

Selanjutnya, uraian akhlak yang terpuji berikut ini akan dijelaskan berdasarkan akhlak kepada Allah, akhlak terhadap diri sendiri, akhlak terhadap keluarga, akhlak terhadap masyarakat, dan akhlak terhadap lingkungan (Anwar & Saehudin, 2016: 280).

a) Akhlak Kepada Allah SWT

Manusia sebagai makhluk-Nya yang telah diberi rahmat dan nikmat, sudah barang tentu harus berbuat sesuatu sebagai imbalan dan rasa terima kasihnya terhadap Nya. Bentuk terima kasih atau syukur terlalu banyak untuk diungkapkan secara terinci, akan tetapi secara global dapat dikemukakan bahwa manusia harus menggunakan rahmat dan nikmat Allah itu sesuai dengan fungsi dan proporsinya (Syukur, 2010: 136).

Akhlak kepada Allah dapat diartikan sebagai sikap atau perbuatan yang seharusnya dilakukan oleh manusia sebagai makhluk, kepada Tuhan sebagai khalik (Nata A. 2017: 127).

Akhlak kepada Allah SWT, adalah sebagai berikut.

(1) Menauhidkan Allah

Tauhid adalah pengakuan bahwa Allah satu-satunya yang memiliki sifat rububiyah dan uluhiyah, serta kesempurnaan nama dan sifat.

(2) Berbaik Sangka Kepada Allah

Berbaik sangka terhadap apa yang telah diputuskan Allah merupakan salah satu akhlak terpuji kepada-Nya. Ciri akhlak terpuji ini adalah ketaatan yang sungguh-sungguh kepada-Nya.

(3) Dzikrullah

Mengingat Allah (dzikrullah) adalah asa dari setiap ibadah kepada Allah SWT. Karena merupakan pertanda hubungan antara hamba dan pencipta setiap saat dan tempat.

(4) Tawakal

Hakikat tawakal adalah menyerahkan segala urusan kepada Allah SWT. tawakal adalah upaya seseorang untuk mengembalikan segalanya kepada Allah setelah mengusahakannya secara maksimal. Tawakal bukan serah diri tanpa usaha dan hanya menunggu qadha dan qadar Allah. Tawakal adalah kebenaran dan implementasi penyadaran hati kepada Allah SWT. (Anwar, 2016: 282).

b) Akhlak kepada Diri Sendiri

Manusia telah diperlengkapi dengan beberapa alat kelengkapan yang dapat dipergunakan sebagai saran untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yaitu jasmani dan ruhani. Jasmani merupakan badan kasar yang tampak kelihatan dengan nyata, terdiri dari tubuh, kepala, panca indera dan peralatan lain dalam tubuh manusia seperti pernafasan, peredaran darah dan sebagainya. Sedang ruhani adalah badan halus yang bersifat abstrak, terdiri dari akal pikiran, rasa dan perasaan, nafsu dan ruh (Syukur, 2010: 137).

(1) Sabar

Sabar adalah menahan diri dari dorongan hawa nafsu demi menggapai keridaan Tuhannya dan menggantikannya dengan bersungguh-sungguh menjalani cobaan Allah terhadapnya. Sabar karena musibah, artinya sabar ketika ditimpa ujian dan cobaan dari Allah.

(2) Syukur

Syukur merupakan sikap ketika seseorang tidak menggunakan nikmat yang diberikan oleh Allah untuk melakukan maksiat kepada-Nya. Bentuk syukur ini ditandai dengan keyakinan hati bahwa nikmat yang diperoleh berasal dari Allah, bukan selain-Nya, lalu diikuti pujian oleh lisan, dan tidak menggunakan nikmat tersebut untuk sesuatu yang dibenci pemberinya.

(3) Menunaikan amanah

Arti amanah di sini adalah sifat dan sikap pribadi yang setia, tulus hati, dan jujur dalam melaksanakan sesuatu yang dipercaya kepadanya, baik berupa harta benda, rahasia, maupun tugas kewajiban.

(4) Benar/jujur

Pengertian akhlak terpuji ini adalah berlaku benar dan jujur, baik dalam perkataan maupun dalam perbuatan. Benar dalam perkataan adalah mengatakan keadaan yang sebenarnya, tidak mengada-ngada, dan tidak menyembunyikannya. Benar dalam perbuatan adalah mengerjakan sesuatu dengan petunjuk agama (Anwar & Saehudin, 2016: 287).

c) Akhlak Kepada Keluarga

Keluarga adalah suatu tempat tinggal pasangan suami istri dan anak dibesarkan. Tempat ini merupakan basisi umat manusia Pembinaan dan menyusun keluarga, baik keluarga kecil

atau keluarga besar. Pada umumnya yang dinamakan keluarga ialah kelompok manusia yang bermukmin dalam satu rumah yang terdiri dari ayah, ibu, dan anak (Syukur, 2010: 139).

(1) Berbakti kepada orang tua

Salah satu keutamaan berbuat baik kepada kedua orang tua, selain melaksanakan ketaatan atas perintah Allah SWT., adalah menghapus dosa-dosa besar. Hal ini sebagaimana tergambar dalam ucapan Ali bin Abi Thalib.

(2) Bersikap baik kepada saudara

Agama Islam memerintahkan agar berbuat baik kepada sanak saudara atau kaum kerabat setelah menunaikan kewajiban kepada Allah dan ibu bapak. Pertalian kerabat dimulai dari yang lebih dekat sampai kepada yang lebih jauh.

Hubungan persaudaraan lebih berkesan dan lebih dekat apabila masing-masing pihak saling menghargai atau saling bersikap baik. Jika mempunyai kelebihan rezeki, sedekahkanlah sebagian kepada saudara atau karib kerabat yang lebih dekat pertaliannya kemudian baru yang lebih jauh lagi (Anwar & Saehudin, 2016: 297).

d) Akhlak Kepada Masyarakat

Setiap orang tak dapat melepaskan diri dari lingkungannya dan masyarakat sekitarnya. Di dalam tata cara pergaulan ini sudah barang tentu diperlukan suatu tatanan, sehingga dalam pergaulan itu tidak terdapat benturan-benturan yang tidak diinginkan. Pemenuhan hak dan pelaksanaan kewajiban antara masing-masing anggota masyarakat merupakan hal yang mutlak (Syukur, 2010: 149).

(1) Berbuat baik kepada tetangga

Tetangga adalah orang yang terdekat dengan kita. Dekat bukan karena pertalian darah atau pertalian

persudaraan. Dekat dini adalah orang yang tinggal berdekatan dengan rumah atau tempat tinggal. Ada atsar yang menunjukkan bahwa tetangga adalah empat puluh rumah (yang berada disekitar rumah) dari setiap penjuru mata angin.

(2) Menolong orang lain

Dalam hidup ini setiap orang pasti memerlukan pertolongan. Hal ini disebabkan manusia adalah makhluk sosial. Orang mukmin akan tergerak hatinya apabila melihat orang lain tertimpa musibah sesuai dengan kemampuannya. Apabila tidak ada bantuan berupa benda, ia dapat membantu orang dengan nasihat atau kata-kata yang dapat menghibur hatinya. Bahkan bantuan jasa pun lebih diharapkan daripada bantuan lainnya (Anwar & Saehudin, 2016: 301).

(3) Akhlak Terhadap Lingkungan

Yang dimaksud dengan alam adalah apa yang ada di luar diri. Bagi seorang yang disebut lingkungan adalah apa yang mengelilinginya seperti rumah, pekarangan, phon, hewan, gunung, laut, dan sebagainya.

Manusia sebagai khalifah, pengganti dan pengelola alam dan melihat di sisi lain mereka diturunkan ke bumi ini adalah agar mereka membawa rahmat dan cinta kasih kepada alam seisinya, termasuk lingkungan dan manusia secara keseluruhan (Syukur, 2010: 152).

Dalam psikologi anak bukanlah kategori berdasarkan usia, namun anak adalah periode perkembangan yang merentang dari masa bayi hingga usia lima atau enam tahun, periode ini biasanya disebut dengan periode prasekolah, kemudian berkembang setara dengan tahun-tahun sekolah dasar. Walaupun secara usia biologis dan kronologis seseorang sudah termasuk dewasa, namun apabila perkembangan mentalnya jauh lebih lambat dibandingkan usianya,

bisa saja seseorang di sebut dengan istilah anak.(Deden,2019:2) Anak adalah suatu amanat yang diletakkan di pundak bapak, ibu dan para pendidik (guru). Itulah amanat yang harus dijaga agar tidak sia-sia dan tidak pernah di sentuh oleh tangan-tangan yang tidak bertanggung jawab.(Anas,2006:1).

Nikmat dan karunia Allah SWT tidak ada batas, salah satunya nikmat berupa anak. Allah SWT berfirman:

الْمَالُ وَالْبَنُونَ زِينَةُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَالْبَاقِيَةُ الصَّالِحَةُ خَيْرٌ عِنْدَ رَبِّكَ ثَوَابًا وَخَيْرٌ أَمَلًا

○ ٤٦

Artinya: “Harta dan anak-anak adalah perhiasan kehidupan dunia tetapi amalan-amalan yang kekal lagi saleh adalah lebih baik pahalanya di sisi tuhanmu serta lebih baik untuk menjadi harapan.”(QS. Al-Kahfi 46)

Anak merupakan permata generasi penerus hati bangsa yang akan menentukan nasib dan masa depan bangsa. Oleh karena itu, anak adalah orang yang telah dititipkan oleh Allah SWT kepada orang tua untuk dijaga dan di didik, karena orang tua bertanggung jawab terhadap anak dalam berbagai hal. Masa kanak-kanak yaitu dimulai setelah melewati masa bayi sampai umur 5 tahun, masa anak yaitu usia 6-12 tahun, masa pubertas yaitu usia 13 tahun sampai kurang lebih 18 tahun bagi anak putri dan sampai umur 22 tahun bagi anak putra, dan masa adolesen sebagai masa transisi ke masa dewasa.

Pada usia 6-12 tahun anak mulai bergaul dengan teman sebaya dan guru, mungkin saat ini anak masih meniru perilaku orang lain, sehingga belum bisa melihat dan menentukan tujuan yang akan bermanfaat bagi dirinya.

Pendidikan akhlak adalah pendidikan mengenai dasar-dasar akhlak dan keutamaan perangai, tabiat yang harus dimiliki dan dijadikan kebiasaan oleh anak sejak masa analisa sampai ia menjadi seorang mukalaf, seseorang yang telah siap mengarungi

lautan kehidupan. Ia tumbuh dan berkembang dengan berpijak pada landasan iman kepada Allah dan terdidik untuk selalu kuat, ingat bersandar, meminta pertolongan dan berserah diri kepada-Nya, maka ia akan memiliki potensi dan respon yang insentif didalam menerima setiap keutamaan dan keilmuan. Di samping melakukan akhlak mulia (Zaman, 2018: 136).

Jadi dapat difahami bahwa akhlak anak merupakan keadaan dalam jiwa seorang anak yang dapat mendorong seseorang untuk melaksanakan segala amal baik tanpa adanya pemikiran atau pertimbangan.

Berdasarkan pendapat diatas dapat ditulis jelaskan bahwa yang dimaksud dengan akhlak adalah sifat seseorang yang keluar dari lubuk hati, mendarah daging dan menjadi kepribadian sehingga tidak mudah hilang. Perbuatan tersebut dilakukan secara terus menerus dimanapun ia berada, sehingga pada waktu mengerjakan sudah tidak memerlukan pertimbangan dan pemikiran lagi. Perbuatan tersebut dilakukan dengan tulus ikhlas tanpa dibuat-buat dan direncanakan terlebih dahulu, yakni keadaan yang terlatih sehingga dalam jiwa tersebut benar-benar telah melekat sifat-sifat yang melahirkan perbuatan baik maupun buruk dengan mudah dan spontan, tanpa dipikirkan dan diangan-angan lagi.

2. Sumber Akhlak

Dalam Islam, dasar atau alat pengukur yang menyatakan bahwa sifat seseorang itu baik atau buruk adalah Al-Quran dan As-Sunnah. Segala sesuatu yang baik menurut Al-Quran dan As-Sunnah, itulah yang baik untuk dijadikan pegangan dalam kehidupan sehari-hari. Sebaliknya, berarti tidak baik dan harus dijauhi (Anwar, 2010: 20). Al-Qur'an adalah firman Allah SWT. yang disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW. melalui Malaikat Jibril yang isi dan redaksinya dari Dia. Sedang sunnah adalah ucapan, perbuatan dan penetapan Nabi Muhammad SAW. (taqrir).

Kedua-duanya adalah menjadi sumber ajaran Islam secara keseluruhan untuk mengatur pola hidup dan menetapkan mana yang baik dan mana yang buruk.

Akhlak berumber pada Al-Qur'an wahyu Allah yang tidak diragukan keasliannya dan kebenarannya, dengan Nabi Muhammad. Akhlak Islam adalah sebagai alat untuk mengontrol semua perbuatan manusia, dan setiap perbuatan manusia diukur dengan suatu sumber yaitu al-Qur'an dan al-Hadis. Dengan demikian kita harus selalu mendasarkan pada al-Qur'an dan al-Hadis sebagai sumber akhlak (Mansur, 2014: 224).

3. Pengertian Pembinaan Akhlak

Anak yang di bina dengan pembinaan akhlak anak memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap kehidupan pribadinya. Anak yang memiliki kehidupan pribadi yang baik akan didapatkan kecuali anak tersebut telah di didik serta dibina yang dilandasi dengan nilai-nilai pendidikan akhlak. Masa anak-anak adalah masa terpenting dalam pembinaan akhlak. Pada masa itulah seorang pendidik atau orang tua memiliki peluang yang sangat besar dalam membentuk anak sesuai dengan apa yang diinginkan oleh orang tuanya.

Sesungguhnya seorang anak secara fitrah diciptakan dalam keadaan siap untuk menerima kebaikan dan keburukan tiada lain hanya kedua orangtua yang membuatnya cenderung pada salah satu diantara keduanya.

Kata pembinaan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah pembaharuan atau perbaikan dari usaha berupa tindakan atau kegiatan yang di lakukan secara efektif dan efisien untuk mencapai hasil yang maksimal. Berdasarkan pengertian di atas pembinaan adalah suatu usaha yang dilakukan oleh seseorang yang lebih tua atau dewasa kepada anak yang sistematis dan terfokus pada merancang dan merubah sesuatu untuk hasil yang maksimal.

Kata akhlak dalam bahasa berasal dari bahasa arab yaitu "akhlak" ini adalah bentuk jamak dari khuluq, yang secara bahasa berarti

kepribadian, kebiasaan, perangai, muru'ah dan segala sesuatu yang sudah menjadi tabi'at. Sedangkan kata "akhlak" secara istilah juga di definisikan suatu sifat yang tertanam dalam jiwa seseorang yang berakibat timbulnya berbagai perbuatan secara spontan tanpa disertai pertimbangan.(Dedi,2017:3). Akhlak mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan. Dalam kaitannya dengan pendidikan agama islam di kalangan umat islam yang dikategorikan sebagai suatu cita-cita hidup islam dalam melestarikan kepada pribadi generasi penerusnya. (Badrudin,2015:1)

Jadi yang dimaksud pembinaan akhlak adalah suatu usaha melalui yang dilakukan dan terarah untuk mengubah maupun membentuk kepribadian seorang anak serta mentransformasikan dan membina anak agar memiliki sikap, perilaku dan perbuatan yang baik serta pembinaan akhlak dapat disebut sebagai tumpuan perhatian pertama dalam islam.(Abudin nata,2015:136) Dengan pembinaan akhlak, terwujudnya anak yang bertakwa kepada Allah SWT dan cerdas. Pembinaan akhlak di titik beratkan pada pembentukan mental anak agar tidak terjadi penyimpangan, karena masa anak-anak adalah masa yang paling mudah dan tepat dalam suatu pembinaan agar anak tersebut mempunyai dasar dan modal untuk kejalan yang lebih baik, serta menjadikan anak yang berakhlakul karimah. Sedangkan menurut H Oemar Bakry, ada cara yang dapat dilakukan dalam membina akhlak anak, yaitu:

a. Mengisi akal dan fikiran dengan ilmu pengetahuan

Akal fikiran seseorang besar sekali pengaruhnya dalam kehidupannya. Akal fikiran yang sempit dan buntu akan menjadikannya menempuh jalan yang sesat. Sebaiknya, akal fikiran yang sehat berisi ilmu pengetahuan menjadi cahaya yang menerangi jalan hidupnya. Akal fikiran yang sehat berisi ilmu pengetahuan, itu akan tetap selalu menuntunnya ke jalan yang baik.(Oemar,2000:11) Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa seseorang yang memiliki akal fikiran yang berisi ilmu pengetahuan maka ia akan selalu berusaha

melakukan sesuatu yang berguna untuk diri sendiri, keluarga dan negara.

b. Bergaul dengan orang baik

Orang terkadang suka meniru orang lain dari cara berpakaian, perhiasan, gaya hidup masyarakat sekitar, dan meniru perilaku rekannya hal tersebut yang biasanya terjadi di dalam masyarakat.

c. Merubah kebiasaan buruk

Suatu perbuatan yang telah dilakukan seringkali akan menjadi tabiat. Tabiat atau kebiasaan jahat bisa mendarah daging sehingga sulit untuk merubahnya. Untuk meninggalkan sifat jahat dan sifat-sifat yang buruk, memerlukan kemauan keras, tekad yang kuat serta kesadaran yang mendalam karena dimana ada kemauan disitu ada jalan.

Pembinaan akhlak adalah suatu upaya atau usaha melalui bimbingan atau arahan yang dilakukan secara terus menerus dan terarah untuk mengubah maupun membentuk karakter dan kepribadian seseorang agar memiliki sikap dan tingkah laku yang baik serta menjauhi perbuatan buruk dengan penuh kesadaran tanpa adanya paksaan dari luar.

4. Metode Pembinaan Akhlak

Perhatian Islam yang demikian terhadap pembinaan akhlak ini dapat pula dilihat dari perhatian Islam terhadap pembinaan jiwa yang harus didahulukan daripada pembinaan fisik, karena dari jiwa yang baik inilah akan lahir perbuatan-perbuatan yang baik yang pada tahap selanjutnya akan mempermudah menghasilkan kebaikan dan kebahagiaan pada seluruh kehidupan manusia, lahir dan batin (Nata A. , 2015: 136).

a. Metode Pengulangan

Setiap murid memiliki kemampuan yang berbeda-beda. Ada yang cepat memahami dan ada yang lambat. Maka metode pengulangan menjadi penting, bukan hanya bagi yang lamban dalam memahami tapi juga bagi yang cepat untuk lebih menguatkan pemahamannya.

Tentunnya, pengulangan tersebut mesti dengan porsi yang tepat. Karena kalau pengulangannya dilakukan terlalu sering tentu akan menimbulkan kejenuhan dan kebosanan (Junaidi, 2010: 52).

b. Metode Keteladanan

Keteladanan merupakan metode yang lebih efektif dan efisien. Karena peserta didik (terutama siswa pada usia pendidikan dasar dan menengah) pada umumnya cenderung meneladani (meniru) guru atau pendidiknya. Hal ini memang karena secara psikologis siswa memang senang meniru, tidak saja yang baik, bahkan terkadang yang jeleknya pun mereka tiru (Gunawan, 2014: 91).

Disini keteladanan menjadi faktor yang sangat berpengaruh pada baik buruknya anak. Jika pendidik adalah seorang yang jujur dan terpercaya, maka anakpun akan tumbuh dalam kejujuran dan sikap amanah (Ulwan, 2016: 603)

c. Metode Kisah atau Cerita

Kisah atau cerita merupakan salah satu metode mendidik yang paling ampuh. Dengan kisah atau cerita, orang diajak untuk meniru sebuah perbuatan mulia tanpa ia merasa digurui atau didikte. Oleh karena pentingnya peran kisah dalam membentuk pribadi dan mewarnai tingkah laku, maka menurut para ulama, hampir sepertiga dari kandungan al-Quran berisi kisah-kisah (Junaidi, 2014: 46).

d. Metode Perhatian/pengawasan

Maksud dari pendidikan dengan perhatian adalah mengikuti perkembangan anak dan mengawasinya dalam pembentukan akidah, akhlak, mental, dan sosialnya. Begitu juga dengan terus menerus mengecek keadaannya dalam pendidikan fisik dan mentalnya. Islam dengan prinsip-prinsipnya yang holistik dan abadi mendorong para orang tua dan pendidik lainnya untuk selalu memperhatikan dan mengawasi anak-anak mereka di semua aspek kehidupan dan pendidikannya (Ulwan, 2016: 667).

e. Metode Hukuman

Hukum-hukum yang terdapat dalam syariat islam mencakup prinsip-prinsip yang holistik yang mengandung perkara-perkara penting yang tidak mungkin manusia hidup tanpanya. Para ulama ijihad dan usul fiqh merangkumnya kedalam lima perkara yang dinamakan adhdharuriyati Al-khams (lima hal yang primer) atau alkulliyat Al-khams, yaitu: menjaga agama, jiwa kehormatan, akal, dan harta. Mereka mengatakan bahwa hukum dan prinsip yang terdapat didalam islam bertujuan untuk menjaga lima hal yang primer diatas ('Ulwan, 2016: 685).

5. Ruang Lingkup Pembinaan Akhlak

Ruang lingkup pembinaan akhlak adalah sama dengan ruang lingkup ajaran Islam itu sendiri khususnya yang berkaitan dengan pola hubungan. Akhlak dalam Islam mencakup berbagai aspek, seperti paparan di bawah ini:

a. Akhlak kepada Allah

Akhlak kepada Allah diartikan sebagai sikap atau perbuatan yang seharusnya dilakukan oleh manusia sebagai makhluk kepada Allah sebagai khalik. Adapun beberapa alasan mengapa manusia perlu berakhlak kepada Allah, diantaranya yaitu (Muhammad Alim, 2011: 152) :

- 1) Karena Allah yang menciptakan manusia.
- 2) Karena Allah telah memberikan perlengkapan panca-indra disamping anggota badan yang kokoh dan sempurna, hal ini diberikan agar manusia mampu mengembangkan ilmu pengetahuan.
- 3) Karena Allah telah menyediakan berbagai bahan dan sarana sebagai keberlangsungan kehidupan manusia
- 4) Allah telah memuliakan manusia dengan diberikannya kemampuan menguasai daratan dan lautan. Dan nikmat serta rahmat yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Sementara itu, Alim (2011: 153) juga mengutip pendapat Quraish Shihab yang menyatakan bahwa titik tolak akhlak kepada Allah adalah pengakuan dan kesadaran bahwa tiada Tuhan selain Allah. Dia memiliki sifat-sifat terpuji, demikian agung sifat itu sehingga jangankan manusia, malaikat pun tidak mampu menjangkaunya. Berkenaan dengan akhlak kepada Allah dilakukan dengan cara beribadah kepada Allah, yaitu melaksanakan perintah untuk menyembah-Nya, berzikir kepada Allah, berdo'a kepada Allah, banyak memujinya yang selanjutnya diteruskan dengan senantiasa bertawakkal kepada-Nya, yakni menjadikan Allah sebagai satu-satunya yang menguasai diri manusia.

b. Akhlak kepada sesama manusia

Dalam al-Qur'an banyak sekali rincian yang dikemukakan berkaitan dengan perlakuan terhadap sesama manusia, seperti larangan melakukan hal hal negatif seperti membunuh, menyakiti badan atau mengambil harta tanpa alasan yang benar. Akhlak terhadap sesama dapat juga diperinci seperti berikut (Aminuddin 2014: 153-154) :

1) Akhlak kepada Rosulullah

Dilakukan dengan cara mencintai Rasulullah secara tulus dengan mengikuti semua sunnahnya, sering membaca shalawat.

2) Akhlak kepada kedua orang tua

Dilakukan dengan cara berbuat baik kepada kedua orang tua dengan ucapan dan perbuatan. Dapat dibuktikan dengan bertutur kata yang sopan dan lemah lembut, meringankan beban orang tua, berbuat baik kepada orang tua ini berlangsung walaupun orang tua sudah meninggal dengan cara mendo'akan dan meminta ampunan untuk mereka.

3) Akhlak kepada diri sendiri

Dilakukan dengan cara bersikap seperti sabar, syukur, tawadhu', optimis, melindungi diri dari sesuatu yang dapat merusak, menyakiti diri sendiri.

4) Akhlak kepada keluarga, karib kerabat

Dilakukan dengan cara saling membina rasa cinta dan kasih sayang dalam kehidupan keluarga, menjaga hubungan silaturrahi.

5) Akhlak kepada tetangga

Akhlak ini dilakukan dengan cara seperti saling mengunjungi, membantu diwaktu senggang, lebih-lebih diwaktu susah, saling memberi, menghormati, dan saling menghindarkan pertengkaran dan permusuhan

6) Akhlak kepada masyarakat

Akhlak kepada masyarakat dilakukan dengan cara seperti memuliakan tamu, masuk ke rumah orang lain dengan seizin pemilik rumah, saling mengucapkan salam jika bertemu, dan ucapan yang dikeluarkan adalah ucapan yang baik, benar, tidak memanggil atau menyapa dengan sebutan yang buruk, pandai mengendalikan nafsu amarah, mendahulukan kepentingan bersama diatas kepentingan sendiri, menghormati nilai dan norma yang berlaku dalam masyarakat.

c. Akhlak kepada lingkungan

Yang dimaksud lingkungan di sini menurut Abuddin Nata (2012: 151-152) adalah segala sesuatu yang ada disekitar manusia, baik binatang, tumbuhan, maupun benda-benda tak bernyawa. Pada dasarnya yang diajarkan al-Qur'an mengenai akhlak kepada lingkungan bersumber dari fungsi manusia sebagai khalifah. Kekhalifahan mengandung arti pengayoman, pemeliharaan serta bimbingan, agar setiap makhluk mencapai tujuan penciptaannya.

Akhlak kepada lingkungan, dapat diaplikasikan dalam bentuk perbuatan, seperti: sadar dan memelihara kelestarian lingkungan hidup, menjaga dan memanfaatkan alam, sayang kepada sesama makhluk dan menggali potensi alam seoptimal mungkin demi kemaslahatan manusia dan alam sekitarnya. (Aminuddin, 2014: 155) Jadi akhlak kepada lingkungan dapat dilakukan dengan menjaga dan memelihara

kelestarian alam, dalam artian dapat dimanfaatkan sebatas kebutuhan dan tidak sampai merusak alam.

6. Tujuan Pembinaan Akhlak

Islam menginginkan suatu masyarakat yang berakhlak mulia. Akhlak yang mulia ini sangat ditekankan karena di samping akan membawa kebahagiaan bagi individu, juga sekaligus membawa kebahagiaan masyarakat pada umumnya. Dengan kata lain bahwa akhlak utama yang ditampilkan seseorang, tujuannya adalah untuk mendapatkan kebahagiaan di dunia dan di akhirat (Muhammad Azmi, 2006: 61).

Para ahli pendidikan Islam berpendapat bahwa tujuan pendidikan Islam adalah pembentukan akhlak. Muhammad Athiyah Al-Abrasy mengatakan pembinaan akhlak dalam Islam adalah untuk membentuk orang-orang yang bermoral baik, sopan dalam berbicara dan perbuatan, mulia dalam tingkah laku, bersifat bijaksana, sopan dan beradab.

Ibnu Maskawaih merumuskan tujuan pembinaan akhlak yaitu terwujudnya sikap batin yang mampu mendorong secara spontan untuk melahirkan semua perbuatan yang bernilai baik, sehingga mencapai kesempurnaan dan memperoleh kebahagiaan sejati dan sempurna dalam arti yang sempurna. Tujuan pembinaan akhlak bersifat menyeluruh yakni mencakup kebahagiaan hidup manusia dalam arti yang seluas-luasnya.

Orang yang selalu melaksanakan akhlak baik, mereka akan senantiasa memperoleh kehidupan yang baik, mendapatkan pahala yang berlipat ganda diakhirat dan akan dimasukkan kedalam surga. Dengan demikian orang yang berakhlak mulia akan mendapatkan keberuntungan hidup di dunia dan akhirat.

7. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Akhlak Anak

a. Faktor Pendukung

1) Orang Tua

Orang tua adalah pembina pribadi yang pertama dalam hidup anak. Kepribadian orang tua, sikap dan cara hidup mereka merupakan unsur-unsur pendidikan yang tidak langsung, yang

dengan sendirinya akan masuk ke dalam pribadi anak yang sedang tumbuh.(Zakiah,2005:67). Orang tua lah yang berperan penting dalam hidup anak. karena orang tua merupakan pendidik yang pertama bagi anak, hal tersebut sesuai dengan pembinaan akhlak yang telah diberikan.

2) Motivasi

Motivasi berasal dari kata “motif” hal ini dapat diartikan sebagai sifat yang melekat pada diri seseorang dan mendorong orang tersebut untuk bertindak guna mencapai tujuan tertentu.(Kompri,2015:1) Dari pengertian tersebut motivasi dapat dipahami sebagai suatu kekuatan internal yang mendorong seorang individu untuk melakukan suatu kegiatan tertentu sampai tujuan tersebut tercapai.

3) Lingkungan

Lingkungan adalah suatu keadaan diluar individu yang mempengaruhi perkembangan sosial anak. Dan lingkungan dapat di bagi menjadi tiga kategori: lingkungan alam, budaya, dan masyarakat.(Moh.Padil,2010:84)

b. Faktor Penghambat

1) Kelompok Teman Sebaya (Peer Group)

Kelompok teman sebaya adalah kelompok orang dengan usia dan status yang sama dengan orang yang berinteraksi.(Damsar,2011:74) Dari pengertian diatas, kita dapat memahami bahwa orang harus bergaul satu sama lain. Dalam pergaulan, pikiran, sifat kepribadian, dan perilaku saling mempengaruhi. Akibatnya, memiliki dampak yang signifikan pada akhlak anak.

2) Media Massa

Media massa adalah badan utama sosialisasi, dan berperan penting. Media massa, baik media cetak maupun media elektronik seperti radio, televisi, dan internet semakin berperan penting dalam

mempengaruhi cara pandang, pikiran, perilaku, dan sikap seseorang. (Damsar,2011:76)

Oleh karena itu, dari berbagai faktor yang disebutkan di atas sangat jelas bahwa semua faktor tersebut mempengaruhi pembinaan akhlak anak. Dan seorang pendidik baik di lingkungan sekolah, keluarga maupun masyarakat, semuanya itu mempunyai fungsi, peranan dan tugas yang sangat penting dalam membina anak agar mempunyai akhlak yang mulia.

B. Tujuan dan Dasar Hukum Pembinaan Akhlak dalam Islam

1. Tujuan Pembinaan Akhlak

Tujuan dari pembinaan akhlak itu sendiri adalah untuk membentuk manusia yang berakhlak mulia terhadap Tuhan, dirinya, dan masyarakat pada umumnya serta lingkungan. Sebagaimana yang dikatakan Arifin bahwa tujuan pembinaan Akhlak adalah menanam makrifah (kesadaran) dalam diri manusia terhadap dirinya sendiri selaku hamba Allah dan kesadaran selaku anggota masyarakat yang harus memiliki tanggung jawab sosial terhadap pembinaannya masyarakatnya serta menanamkan kemampuan manusia untuk mengelola, memanfaatkan alam sekitar sebagai ciptaan Allah bagi kepentingan kesejahteraan manusia dan kegiatan ibadahnya kepada Khalik Pencipta Alam itu sendiri.

An-Nahlawi juga menambahkan bahwa pembinaan akhlak selain bertujuan membina hubungan dengan sang pencipta juga bertujuan membina lingkungan hubungan manusia dengan manusia lainnya, sebagaimana beliau tulis dalam bukunya Prinsip-Prinsip Pendidikan yaitu pembinaan akhlak bertujuan mendidik warga negara mukmin dan masyarakat muslim agar dapat merealisasikan „ubudiyah kepada Allah semata. Dengan terealisasikan tujuan ini, maka terealisasi pulalah segala keutamaan kehidupan sosial, seperti saling tolong menolong, bahu membahu, menjamin dan mencintai. Di

samping itu, pembinaan akhlak menanamkan pada anak rasa kasih untuk dekat dengan masyarakat, semua itu ditanamkan tanpa penyimpangan, kepada Tuhan secara membuta atau kehilangan kepribadian diri.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan dari pembinaan akhlak adalah:

- 1) Mewujudkan tujuan pendidikan Islam yaitu membentuk putra putri yang berakhlak mulia.
- 2) Menciptakan manusia yang taat kepada Allah.
- 3) Menciptakan keharmonisan kehidupan individu dengan masyarakat.
- 4) Menciptakan manusia mau dan mampu menggunakan bakatnya untuk kepentingan masyarakat banyak sehingga terciptanya masyarakat yang saling tolong- menolong.

Pendidikan akhlak tidak cukup hanya dengan mengajarkan teori tentang akhlak. Pendidikan akhlak juga tidak cukup dengan mengenalkan mereka akhlak baik dan tercela. Pendidikan akhlak memerlukan proses lebih dari sekedar mentransfer materi atau ilmu, tapi juga membutuhkan suatu tindakan nyata melalui suatu pembinaan, latihan dan keteladanan yang berkesinambungan.

2. Dasar Hukum Pembinaan Akhlak

Salah satu alasan para Rasul diutuskan ke dunia ini adalah untuk memperbaiki akhlak, sebab itu pulalah dalil-dalil mengenai pembinaan akhlak sangat banyak baik itu dalam al-Qur'an sendiri maupun dalam Hadits-hadits Nabi. Sangat tidak mungkin lagi penulis mencantumkan semuanya disini.

Dalam surat An-Nahl ayat 90 Allah Swt berfirman:

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَائِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ
يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ

Artinya: Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) Berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran.(QS. An-Nahl ayat 90).

Berdasarkan ayat di atas tentu sudah sangat jelas bahwa berbuat kebajikan adalah suatu perintah Allah yang mutlak dan wajib untuk mentaatinya. Begitu pula sebaliknya berbuat keji atau kemungkaran adalah larangan Allah yang mutlak dan wajib ditinggalkan. Tidak cukup sampai disitu Allah Swt juga mengirim Rasul-Nya sebagai penyeru dan sekaligus sebagai contoh pengaplikasian akhlak yang baik.

Rasulullah saw sebagai manusia yang ditugaskan untuk menyempurnakan akhlak manusia adalah manusia yang paling sempurna akhlaknya. Tidak ada seorang pun yang dapat menyamai keagungan akhlak beliau. Sekalipun itu para Nabi bahkan malaikat sekalipun. Ketika Rasulullah berdakwah ke Thaif Rasulullah saw ditolak oleh masyarakat di sana bahkan beliau dilempari dengan batu dan kotoran onta sehingga baju beliau berdarah-darah sehingga malaikat menawarkan kepada Rasulullah saat itu untuk menghancurkan masyarakat Thaif. Akan tetapi sebaliknya Rasulullah justru mendoakan mereka agar mendapat hidayah. Sungguh akhlak yang sangat agung bahkan Allah juga mengakui dalam Firmannya dalam surah Al-Qalam ayat 4.

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ۚ ﴿٤﴾

Artinya: Dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung. (QS al- Qalam: 4)

C. Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ)

1. Pengertian TPQ

Taman Pendidikan Al-Qur'an adalah pendidikan untuk baca dan menulis al-Qur'an di kalangan anak-anak. Tujuan pengajaran adalah merupakan salah satu aspek atau komponen dalam pendidikan yang harus diperhatikan, karena pendidikan anak dikatakan berhasil apabila tujuan tersebut dapat tercapai atau paling tidak mendekati target yang telah ditentukan

Secara umum, taman pendidikan al-Qur'an bertujuan dalam rangka untuk menyiapkan anak-anak didiknya jadi generasi Qurani, yaitu komitmen dan menjadikan al-Qur'an sebagai pandangan hidup sehari-hari. Untuk mencapai tujuan tersebut, taman pendidikan al-Qur'an perlu merumuskan target yang dijadikan sebagai tujuan dalam waktu lebih kurang selama satu tahun. Hal ini semua dengan petunjuk dalam buku pedoman TKA-TPQ atau TPQ Nasional, yaitu dapat membaca al-Qur'an dengan benar sesuai dengan ilmu Tajwid, dapat melakukan shalat dengan baik dan terbiasa hidup dalam suasana yang islami, dapat menulis hurufhuruf al-Qur'an, hafal surat-surat pendek, ayat-ayat pilihan dan doa sehari-hari (Mansur, 2014: 134).

Belajar membaca dan menulis Al-Qur'an merupakan kewajiban umat Islam. Kemampuan baca dan tulis Al-Qur'an merupakan modal yang sangat penting dalam hidup keberagaman umat Islam dan juga merupakan salah satu indikator kualitas kehidupan beragama seorang muslim. Salah satu lembaga pendidikan yang mengajarkan baca tulis Al-Qur'an adalah Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ).

Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) merupakan suatu lembaga pendidikan non formal yang bergerak di bidang agama atau yang mengajarkan nilai-nilai yang terkandung dalam agama Islam. Materi yang diajarkan tidak hanya terpaku pada baca tulis Al-Qur'an melainkan juga mengajarkan tentang ibadah, aqidah dan akhlak.

Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) adalah pendidikan untuk baca dan menulis al-Qur'an di kalangan anak-anak (Mansur, 2011:134). Anak-anak diajak untuk lebih mengenal Tuhan-Nya dengan cara mempelajari al-Qur'an. Menurut Aliwar (2016: 24) Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) adalah lembaga atau kelompok masyarakat yang menyelenggarakan pendidikan non formal jenis keagamaan Islam yang bertujuan untuk memberikan pengajaran membaca al-quran sejak usia dini, serta memahami dasar-dasar dinul Islam pada anak usia taman kanak-kanak, sekolah dasar, dan atau madrasah ibtidaiyah (SD/MI) atau bahkan yang lebih tinggi.

Secara etimologi Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) terdiri dari tiga suku kata yaitu taman, pendidikan dan Al-Qur'an. Taman berarti "tempat", pendidikan berarti "suatu proses perubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau kelompok yang dalam usaha mendewasakan manusia melalui pengajaran dan pelatihan, proses, perbuatan dan cara mendidik". Al-Qur'an berarti "kitab suci agama islam".(Halid Hanafi,2018:484)

Sementara itu Taman Pendidikan Al-Qur'an telah menjadi lembaga pendidikan non formal yang mengajarkan kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an serta mengajarkan anak-anak tentang ibadah, akidah, dan akhlak. Serta TPQ juga tempat mengajarkan keagamaan islam yang harus dilakukan sejak usia dini (Aliwar,2016:24). Pendidikan di TPQ lebih menekankan pada dimensi akhlak tetapi tidak meninggalkan dimensi intelektual. Anak atau santri TPQ akan mendapatkan pendampingan dan pembinaan yang lebih intensif di bandingkan pendidikan formal di sekolah.

TPQ yang diselenggarakan dilingkungan masyarakat muslim sebagai tempat pembinaan akhlak yang sesuai dengan taraf perkembangan anak Suyitno,2018:11). Lembaga pendidikan non formal adalah lembaga pendidikan yang teratur namun tidak mengikuti peraturan-peraturan yang tetap dan ketat. Atau pendidikan non formal

adalah jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang.

Penanaman pendidikan agama yang diberikan kepada anak-anak harus menumbuhkan pengaruh yang kuat pada diri anak. Karakteristik anak-anak masih meniru tingkah laku orang-orang dewasa dan pendidikan yang diberikannya. Tempat sosialisai yang baik sangat tepat untuk kehidupan anakanak. TPQ menjadi salah satu tempat yang baik dalam upaya mengembangkan daya pikir anak terhadap adanya Tuhan.

Jadi dapat peneliti jelaskan bahwa pengertian TPQ adalah sebuah lembaga non formal yang mengajarkan kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an, serta mengajarkan anak-anak pengetahuan tentang ibadah serta melakukan pembinaan akhlak.

2. Fungsi dan Peran TPQ

Taman Pendidikan al-Qur'an (TPQ) berfungsi sebagai lembaga nonformal agar tidak terjadi kemerosotan agama dan generasi Qur'ani. Kemampuan membaca dan menulis al-Qur'an merupakan kualitas beragama seorang muslim. Oleh karena itu, gerakan baca dan tulis al-Qur'an merupakan langkah strategis dalam rangka meningkatkan kualitas ummat khususnya ummat Islam dan keberhasilan pembangunan di bidang agama. Karena al-Qur'an merupakan wahyu yang diturunkan oleh Allah kepada Nabi Muhammad untuk disampaikan kepada Ummatnya sebagai petunjuk manusia untuk kehidupan dunia dan akhirat. Al-Qur'an mengarahkan manusia pada jalan yang benar dan lurus, sehingga bisa mencapai kesempurnaan manusiawi yang merealisasikan kebahagiaan hidup dunia dan akhirat (Mansur, 2014: 135).

3. Pengertian dan Tugas Guru TPQ

Kata "Guru" berasal dari bahasa sansekerta yang artinya berat, besar, penting, baik sekali, terhormat, dan pengajar. Sementara itu, dalam bahasa inggris dijumpai beberapa kata yang berdekatan artinya

dengan guru misalnya teacher yang berarti guru atau pengajar, educator yang berarti pendidik atau ahli mendidik, dan tutor yang berarti guru pribadi, guru yang mengajar dirumah atau guru yang memberi les (pelajaran) (Sri Minarti,2016:107). Sebutan guru merupakan sebutan yang sudah lama dikenal oleh masyarakat Indonesia.(Zainal,2009:1)

Secara etimologi guru dalam pendidikan Islam bisa disebut sebagai ustadz, mu'alim, murabbi, mursyid, mudarris, dan mu'addib (Muhaimin,2014;44). Dapat diartikan orang yang memberikan ilmu pengetahuan dengan tujuan mencerdaskan dan membina akhlak siswa agar menjadi orang yang lebih baik. Pada hakikatnya Allah SWT merupakan satu-satunya guru yang sebenarnya, seperti yang telah disebutkan dalam Al-Qur'an Surah Al-Alaq ayat 4-5 yang berbunyi:

الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۚ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝

Artinya:”Yang mengajar (manusia) dengan perantara kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.”

Dalam ayat tersebut menyatakan bahwa guru adalah orang yang diutus oleh Allah SWT untuk melaksanakan tugas dengan cara mengajarkan kepada orang lain. Di sisi lain, menurut UUD RI No 14 Tahun guru adalah pendidik profesional dengan tugas pokok mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, dan melatih.(Kompri,2015:29)

Berdasarkan pengertian diatas dapat dijelaskan bahwa guru TPQ merupakan seorang tenaga pendidikan dari lembaga non formal yang mengajarkan kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an juga mengajarkan pengetahuan yang berorientasi pada ibadah, serta melakukan pembinaan akhlak anak.

Selain pengertian Guru TPQ, tugas guru ada dua yaitu mengajar dan mendidik. Keduanya saling melengkapi. Mengajar meliputi menyusun perencanaan, penyiapan materi, penyajian satuan

pendidikan dan membangun hubungan dengan siswa. Sedangkan mendidik meliputi menjaga disiplin dan memudahkan siswa untuk belajar. Keutamaan seorang pendidik di sebabkan oleh tugas mulia yang di embannya.

Tugas guru dalam pendidikan dapat dibagi menjadi tiga bagian, yaitu:

- a. Sebagai pengajar (instruksional), bertugas merencanakan program pengajaran.
- b. Sebagai pendidik (educator), yang membimbing peserta didik menuju kedewasaan dan kepribadian sesuai dengan tujuan Allah SWT.
- c. Sebagai pemimpin (managerial), yang mengarahkan, serta mengelola program pendidikan⁴²

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa tugas guru pada hakikatnya yaitu mengajar, mendidik dan memimpin. Semua muslim dan guru juga memiliki tugas menyampaikan walaupun hanya satu disiplin saja.

4. Peranan Guru

Sehubungan dengan fungsinya sebagai “pengajar”, “pendidik” dan “pembimbing”, maka diperlukan adanya berbagai peranan pada diri guru. Peranan guru ini akan senantiasa menggambarkan pola tingkah laku yang diharapkan dalam berbagai interaksinya, baik dengan siswa (yang terutama), sesama guru, maupun dengan staf yang lain. Dari berbagai kegiatan interaksi belajar-mengajar, dapat dipandang sebagai sentral bagi peranannya. Sebab baik disadari atau tidak bahwa sebagian dari waktu dan perhatian guru banyak dicurahkan untuk menggarap proses belajar mengajar dan berinteraksi dengan siswanya (Sardiman, 2010: 143).

Menurut Abin Syamsudin Makmur (Dalam Suyono & Hariyanto, 2017: 188) dalam buku Belajar dan Pembelajaran teori dan konsep

dasar mengatakan bahwa ada lima peran dan fungsi guru, yaitu sebagai konservator (pemelihara) sistem nilai yang merupakan sumber norma norma kedewasaan, inovator (pengembang) sistem nilai ilmu pengetahuan, sebagai transmitor (penerus) sistem nilai tersebut kepada peserta didik, transformator (penerjemah) sistem nilai tersebut melalui penjelma dalam pribadi dan perilaku, melalui proses interaksinya dengan peserta didik, serta organisator (penyelenggara) terciptanya proses edukatif yang dapat dipertanggungjawabkan dalam proses transformasi sistem nilai (Suyono & Hariyanto, 2017: 188).

Selain sebagai aktor utama kesuksesan pendidikan yang dicanangkan, ada beberapa fungsi dan tugas lain seorang guru, antara lain:

a. Educator (pendidik)

Tugas pertama guru adalah mendidik murid-murid sesuai dengan materi pelajaran yang diberikan kepadanya. Sebagai seorang educator, ilmu adalah syarat utama. Membaca, menulis, berdiskusi, mengikuti informasi, dan responsif terhadap masalah kekinian sangat menunjang peningkatan kualitas guru.

b. Leader (Pemimpin)

Guru juga seorang pemimpin kelas. Karena itu, ia harus biasa menguasai, mengendalikan, dan mengarahkan kelas menuju tercapainya tujuan pembelajaran yang berkualitas. Sebagai seorang guru pemimpin, guru harus terbuka, demokratis, egaliter, dan menghindari cara-cara kekerasan.

c. Fasilitator

Sebagai fasilitator, guru bertugas memfasilitasi murid untuk menemukan dan mengembangkan bakatnya secara pesat. Menemukan bakat anak didik bukan persoalan mudah, ia membutuhkan eksperimentasi maksimal, latihan terus menerus, dan evaluasi rutin

d. Motivator

Sebagai motivator, seorang guru harus mampu membangkitkan semangat dan mengubur kelemahan anak didik bagaimanapun latar belakang hidup keluarganya, bagaimanapun kelas masa lalunya, dan bagaimanapun berat tantangannya

e. Administrator

Sebagai seorang guru, tugas administrasi sudah melekat dalam dirinya, dari mulai awal melamar menjadi guru, kemudian diterima dengan bukti surat keputusan yayasan, surat instruksi kepala sekolah, dan lainlain. Urusan yang ada dilingkup pendidikan formal biasanya memakai prosedur administrasi.

f. Evaluator

Sebaik apa pun kualitas pembelajaran, pasti ada kelemahan yang perlu dibenahi dan disempurnakan. Di sinilah pentingnya evaluasi seorang guru (Jamal Ma'mur Asmani. 2011: 39).

5. Kepribadian Guru

Kepribadian guru mempunyai pengaruh langsung dan kumulatif dan terhadap hidup dan kebiasaan-kebiasaan belajar para siswa. Yang dimaksud dengan kepribadian di sini meliputi pengetahuan, keterampilan, ideal, dan sikap, dan juga persepsi yang dimilikinya tentang orang lain. Sejumlah percobaan dan hasil-hasil observasi menguatkan kenyataan bahwa banyak sekali yang dipelajari oleh siswa dari gurunya. Para siswa menyerap sikap-sikap gurunya, merefleksikan perasaan-perasaannya, menyerap keyakinan-keyakinannya, meniru tingkah laku-nya, dan mengutip pertanyaan-pertanyaannya. Pengalaman menunjukkan bahwa masalah-masalah seperti motivasi, disiplin, tingkah laku sosial, prestasi, dan hasrat belajar yang terus-menerus itu semuanya bersumber dari kepribadian guru (Hamalik, 2012: 34)

Kepribadian adalah faktor yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan seorang guru sebagai pengembang sumber daya manusia.

Mengapa demikian? Alasannya, di samping ia berperan sebagai pembimbing dan pembantu, seperti yang telah penyusun kemukakan, guru juga berperan sebagai panutan.

Oleh karena itu, setiap calon guru dan guru profesional sangat diharapkan memahami karakteristik (ciri khas) kepribadian dirinya yang diperlukan sebagai panutan para siswanya. Secara konstitusional, guru/pendidik pada setiap jenjang pendidikan formal wajib memiliki satuan kualifikasi (keahlian yang diperlukan) dan sertifikasi yang dihasilkan oleh perguruan tinggi yang terakreditasi (Syah M. , 2011: 225).

Berikut ini akan dijelaskan berbagai kompetensi kepribadian yang harus dimiliki oleh seorang guru. Kepribadian ini harus menjadi ciri khas atau karakter guru yang membedakan dari tugas profesi lainnya,

- 1) Pribadi yang disiplin
- 2) Pribadi yang jujur dan Adil
- 3) Pribadi berakhlak mulia
- 4) Pribadi teladan
- 5) Pribadi yang mantap
- 6) Pribadi yang stabil.
- 7) Pribadi dewasa
- 8) Pribadi yang arif dan penyabar
- 9) Pribadi berwibawa
- 10) Pribadi yang memiliki rasa percaya diri((Rochman & Gunawan, 2016:77).

6. Kode Etik Guru

Secara etimologis “kode etik” berarti pula aturan, tata cara, tanda, pedoman etis dalam melakukan suatu kegiatan atau pekerjaan. Dengan kata lain, kode etik merupakan pola aturan atau tata cara etis sebagai pedoman berperilaku. Etik berarti sesuai dengan nilai-nilai, dan norma yang dianut oleh sekelompok orang atau masyarakat

tertentu (Satori & Dkk, 2016: 5.3). Secara harifah, kode etik adalah sumber, aturan, sopan santun atau tata susila, atau suatu hal yang berhubungan dengan kesusilaan dalam mengerjakan suatu pekerjaan (Bamawi & Arifin, 2012: 53).

Kode etik guru sesungguhnya merupakan pedoman yang mengatur hubungan guru dengan sejawat, peserta didik, orang tua peserta didik, pemimpin, masyarakat, dan dengan misi tugasnya. Jalinan hubungan tersebut dilakukan untuk berbagai kepentingan, terutama untuk kepentingan perkembangan siswa secara optimal. Secara jelas, jalinan hubungan itu diatur oleh kode etik (Satori & Dkk, 2016: 5).

Guru Indonesia menyadari, bahwa pendidikan adalah bidang pengabdian terhadap Tuhan Yang Maha Esa, bangsa, dan negara, serta kemanusiaan pada umumnya. Guru Indonesia yang berjiwa Pancasila dan setiap pada undang-undang Dasar 1945, turut bertanggung jawab atas terwujudnya cita-cita proklamasi kemerdekaan Republik Indonesia 17 Agustus 1945. Oleh sebab itu, Guru Indonesia terpanggil untuk menunaikan karyannya dengan memedomani dasar-dasar sebagai berikut:

- 1) Guru berbakti membimbing peserta didik untuk membentuk manusia Indonesia seutuhnya yang berjiwa Pancasila.
- 2) Guru memiliki dan melaksanakan kejujuran profesional.
- 3) Guru berusaha memperoleh informasi tentang peserta didik sebagai bahan melakukan bimbingan dan pembinaan.
- 4) Guru menciptakan suasana sekolah sebaik-baiknya yang menunjang berhasilnya proses belajar-mengajar.
- 5) Guru memelihara hubungan baik dengan orang tua murid dan masyarakat sekitarnya untuk Pembinaan peran serta dan rasa tanggung jawab bersama terhadap pendidikan.
- 6) Guru secara pribadi dan bersama-sama mengembangkan dan meningkatkan mutu dan martabat profesinya.

- 7) Guru memelihara hubungan seprofesi, semangat kekeluargaan, dan kesetiakawanan sosial.
- 8) Guru secara bersama-sama memelihara dan meningkatkan mutu organisasi PGRI sebagai sarana perjuangan dan pengabdian.
- 9) Guru melaksanakan segala kebijaksanaan pemerintah dalam bidang pendidikan (Rochman & Gunawan, 2016: 109).

Adapun maksud dan tujuan pokok diadakannya kode etik ialah untuk menjamin agar tugas-pekerjaan keprofesian itu terwujud sebagai mana mestinya dan kepentingan semua pihak terlindungi sebagaimana layaknya (Sa'ud, 2010: 81).

7. Pengertian Upaya Guru TPQ

Kata upaya dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) merupakan usaha atau ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar. Upaya juga dapat disebut sebagai sebuah usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan (Miqdad,2020:67). Upaya sangat berkaitan erat dengan penggunaan sarana dan prasarana dalam menunjang kegiatan tersebut, agar berhasil maka digunakanlah suatu cara, metode dan alat sebagai penunjang yang lain.

Dari beberapa definisi diatas, maka dapat dijelaskan bahwa upaya adalah suatu kegiatan atau usaha dengan menggunakan kekuatan yang ada dalam mengatasi sebuah masalah. Guru Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) dapat disebut sebagai seseorang yang melaksanakan kegiatan dalam dunia pendidikan.(Kompri,2015:30)

Tidak hanya itu tetapi guru Taman Pendidikan Al-Qur'an juga harus memotivasi peserta didiknya agar senantiasa terbiasa berakhlak baik dalam kehidupan sehari-hari.(Al-Achmad,2019:68)

Jadi dapat difahami bahwa upaya guru TPQ adalah usaha yang dilakukan oleh seorang guru untuk mencapai tujuan tertentu.

Dari sebagian arti diatas, hingga bisa dipaparkan kalau usaha merupakan sesuatu aktivitas ataupun upaya dengan memakai daya

yang terdapat dalam menanggulangi suatu permasalahan. Guru Halaman Pendidikan Al- Qur‘ an (TPQ) bisa diucap selaku seorang yang melakukan aktivitas dalam bumi pendidikan. (Kompri, 2015: 30)

Tidak cuma itu namun guru Halaman Pendidikan Al- Qur‘ an pula wajib memotivasi partisipan didiknya supaya tetap terbiasa bermoral bagus dalam kehidupan tiap hari. (Al- Achmad, 2019: 68)

Jadi bisa difahami kalau usaha guru TPQ merupakan upaya yang dicoba oleh seseorang guru buat menggapai tujuan tertentu.

D. Upaya Guru TPQ Dalam Pembinaan Akhlak

Upaya dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) yaitu ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar dan sebagainya. Upaya guru Taman Pendidikan Al-Qur‘an (TPQ) adalah usaha yang dilakukan oleh guru TPQ yang bertujuan untuk menjadikan peserta didiknya memiliki akhlakul karimah, mengetahui ilmu yang diberikan oleh guru, dari pengetahuan yang tidak diketahui.

Pembinaan akhlak dari guru tidak dapat terlaksana tanpa adanya upaya. Upaya guru yang dilakukan, yaitu: pemberian motivasi, pemberian bimbingan, dan pembiasaan.

1. Pemberian Motivasi

Motivasi dalam bahasa Inggris yakni *motivation*, namun perkataan asalnya adalah *motive* yang berarti tujuan atau segala upaya untuk mendorong seseorang dalam melakukan sesuatu yang disebabkan karena kebutuhan dan keinginan. Menurut MC. Donald motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya *feeling* dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. (Abdul Hanan, 2015: 64)

Jadi motivasi dapat didefinisikan sebagai pendukung yang berupaya dengan sungguh mengenai akhlak anak terutama dalam hal pembinaan. Ketika dalam pemberian motivasi maka hendaknya setiap

pembicaraan selalu dalam kebaikan sehingga motivasi yang diberikan akan diterima dengan baik.

2. Pemberian Bimbingan

Secara etimologis kata bimbingan merupakan terjemahan dari kata “guedence” berasal dari kata kerja “to guide” yang memiliki arti menunjukkan, membimbing, menuntun serta membantu. Akan tetapi menurut pendapat para ahli mengenai pengertian bimbingan. Menurut Bimo Walgito —Bimbingan adalah bantuan atau pertolongan yang diberikan kepada individu atau sekumpulan individu dalam menghindari atau mengatasi kesulitan-kesulitan didalam kehidupannya.(Afiatin,2019:115)

Jadi dapat didefinisikan bahwa bimbingan dalam pembinaan akhlak merupakan pembinaan yang menunjang kepada penyampaian karakteristik pesan agar anak memahami arti dan makna pesan yang disampaikan untuk kepentingan dirinya. Ketika dalam pemberian bimbingan, maka jangan memandang rendah lawan bicara, karena akan berdampak buruk bagi lawan bicara. Pemberian bimbingan akan membuat anak merasa diperhatikan dan dipedulikan oleh gurunya, dan anak akan lebih mengetahui akhlak yang baik, sikap yang baik dan sifat yang baik yang dapat diterapkan dikehidupan sehari-hari. Sehingga anak akan berfikir dahulu dan lebih berhati-hati dalam melakukan suatu perbuatan.

3. Pembiasaan

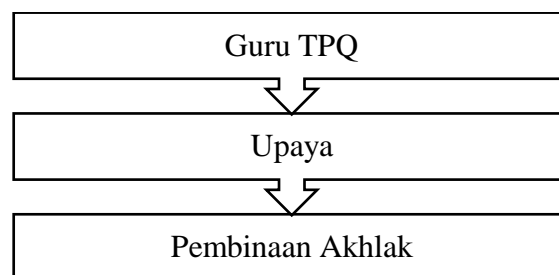
Pembinaan akhlak anak melalui pembiasaan yang terkait dengan pengajaran dalam islam, bahwa pembiasaan adalah cara yang dapat dilakukan anak untuk di biasakan berfikir, bersikap dan bertindak sesuai dengan tuntunan ajaran islam. Bimbingan melalui pembiasaan diantaranya yaitu dengan cara pembiasaan dalam diri anak harus berkomunikasi menggunakan bahasa yang sopan, makan dengan tata cara yang baik, berpakaian dengan bersih dan teratur, mendirikan shalat setiap waktu, meskipun dengan cara yang belum sempurna,

hormat kepada orang tua atau guru, berkata dengan bahasa yang sopan, rajin belajar (bagi anak yang sudah sekolah).(Dindin,2013:73)

Upaya yang dilakukan oleh Guru TPQ bertujuan untuk menjadikan anak didiknya memiliki rasa tanggung jawab, disiplin, bersikap mandiri dan memiliki akhlak yang baik. Tujuan guru untuk anak didiknya sangatlah mulia dan berguna untuk masa yang akan datang. Dengan adanya upaya motivasi, bimbingan dan pembiasaan yang diharapkan agar anak yang mengenyam pendidikan di TPQ dapat termotivasi dan mendapatkan bimbingan dengan baik serta dapat menerapkan dalam kehidupan sehari-hari melalui pembiasaan sehingga anak terbiasa melakukannya tanpa ada kebohongan untuk diri sendiri dan di samping itu juga melatih diri untuk merubah menjadi akhlakul karimah.

E. Kerangka Berpikir

Kerangka Berpikir adalah dasar pemikiran yang telah ditentukan dari fakta-fakta, observasi dan dokumentasi,pada peneliti ini maka peneliti menyajikan kerangka berfikir sebagai berikut:



Dalam Islam akhlak sangat penting bagi manusia, bahkan merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan manusia. Kepentingan akhlak ini tidak saja dirasakan oleh manusia itu sendiri dalam kehidupan berkeluarga dan bermasyarakat bahkan dalam kehidupan bernegara.

Akhlak merupakan mutiara hidup yang membedakan makhluk manusia dengan makhluk lainnya, sebab seandainya manusia tanpa akhlak, maka akan hilang derajat kemanusiaannya.

Manusia adalah makhluk yang dipimpin oleh akal, yang menurut kodratnya suka berbuat baik, suka damai, jauh dari permusuhan, penuh dengan kesukaan mementingkan kepentingan orang lain, selalu berpikir dan bertindak sesuai dengan logika dan intelegnya.

Kalau dikatakan bahwa naluri manusia ingin selalu berbuat baik, suka damai dan menghindari permusuhan, maka keadaan yang nyata menjadi saksi aneka ragam ketidakbaian dan ketidakdamaian yang turut menghiasi isi dan derap langkah bumi menyertai hiasan lain yang bersumber dari kebaikan dan kedaiman.

Maka pentingnya pendidikan akhlak yaitu agar setiap orang memiliki pengertian baik buruknya suatu perbuatan, agar dapat mengamalkannya sesuai ajaran Islam dan selalu berakhlakul karimah.

F. Penelitian Relevan

1. Skripsi Nurlaila Rahanyaan Institut Agama Islam Negeri Ambon yang berjudul “Peranan Taman Pendidikan Al-Qur’an Al-Muhaimin dalam Meningkatkan Kualitas Baca Al-Qur’an dan pembentukan kaulitas akhlak santri di RT. 003. RW.17 Desa Batu Merah Ambon”. Dalam penelitian tersebut diungkap bahwa taman pendidikan al-Qur’an dalam meningkatkan kualitas baca al-Qur’an dan pembedukan akhlak dengan memberikan materi pembelajaran terdiri dari materi pokok dan materi pembentukan akhlak. Metode pembentukan akhlak dilakukan dengan cara nasehat dan pembiasaan hal yang dilakukan secara klasikal maupun perorangan. Pada penelitian ini sama-sama membahas tentang teknik pengumpulan data yang digunakan observasi dan dokumentasi. Perbedaannya dengan penelitian yang dilakukan penulis yaitu penulis hanya fokus meneliti tentang upaya TPQ dalam pembinaan akhlak anak sedangkan pada penelitian ini peran TPQ berfokus pada kualitas baca Al-Qur’an dan pembentukan kualitas akhlak santri,
2. Sri Wahyuni, Mahasiswi Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang Jurusan PAI, dengan judul skripsi yaitu : “Pelaksanaan

Metode Pembiasaan Dalam Pembelajaran Pengembangan Agama Islam di Taman Kanak-kanak Aisyiyah Drono IV Ngawen Klaten Pada Tahun 2010/2011. Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa penerapan metode pembiasaan dalam pendidikan agama islam dilakukan pada tahap perencanaan dengan membuat jadwal rencana kegiatan harian, dilanjutkan dengan pelaksanaan pembelajaran yang berorientasi pada pembiasaan anak yang dilakukan dengan cara berbeda yang menyesuaikan dengan arah pembiasaan yang di rancang.

Terdapat persamaan dan perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Dalam penelitian di atas, metode pembiasaan dalam perkembangan agama islam dibahas, sedangkan penelitian yang di lakukan saat ini yaitu mengenai upaya guru TPQ dalam pembinaan akhlak anak. Penelitian ini sama-sama dilakukan pada tingkat anak-anak. Namun hanya saja beda di lokasi penelitiannya. Dan objek penelitiannya juga berbeda penelitian Terdahulu di TK sedangkan dalam peneltian ini di TPQ

Penelitian tersebut diatas, terdiri dari beberapa penelitian yang hampir serupa dengan penelitian skripsi ini, namun penelitian skripsi ini berbeda dengan penelitian sebelumnya. Fokus pembahasan dalam penelitian ini adalah pembinaan akhlak yang dilakukan oleh guru TPQ terhadap anak TPQ Masjid Taqwa Kecamatan Talawi.(Sri wahyuni,2011)

3. Skripsi Nurlaila Rahanyaan Institut Agama Islam Negeri Ambon yang berjudul “Peranan Taman Pendidikan Al-Qur’an Al-Muhaimin dalam Meningkatkan Kualitas Baca Al-Qur’an dan pembentukan kaulitas akhlak santri di RT. 003. RW.17 Desa Batu Merah Ambon”. Dalam penelitian tersebut diungkap bahwa taman pendidikan al-Qur’an dalam meningkatkan kualitas baca al-Qur’an dan pembedukan akhlak dengan memberikan materi pembelajaran terdiri dari materi pokok dan materi pembentukan akhlak. Metode pembentukan akhlak dilakukan dengan cara nasehat dan pembiasaan hal yang dilakukan secara klasikal

maupun perorangan. Pada penelitian ini sama-sama membahas tentang teknik pengumpulan data yang digunakan observasi dan dokumentasi. Perbedaannya dengan penelitian yang dilakukan penulis yaitu penulis hanya fokus meneliti tentang peranan TPQ dalam pembinaan akhlak anak sedangkan pada penelitian ini peran TPQ berfokus pada kualitas baca Al-Qur'an dan pembentukan kualitas akhlak santri.

bertajuk “Andil Halaman Pendidikan Al- Qur' an Al- Muhaimin dalam Tingkatkan Mutu Baca Al- Qur' an serta pembuatan kaulitas adab santri di RT. 003. RW. 17 Dusun Batu Merah Ambon”. Dalam riset itu dibebankan kalau halaman pendidikan al- Qur' an dalam tingkatkan mutu baca al- Qur' an serta pembetulan adab dengan membagikan modul penataran terdiri dari modul utama serta modul pembuatan adab. Tata cara pembuatan adab dicoba dengan metode nasehat serta adaptasi perihal yang dicoba dengan cara klasikal ataupun perorangan. Pada riset ini bersama mangulas mengenai metode pengumpulan informasi yang dipakai pemantauan serta pemilihan. Perbedaannya dengan riset yang dicoba penulis ialah penulis cuma fokus mempelajari mengenai andil TPQ dalam pembinaan adab anak sebaliknya pada riset ini kedudukan TPQ berpusat pada mutu baca Al- Qur' an serta pembuatan mutu adab santri.

4. Skripsi Ela Pitri Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu yang berjudul “Pengaruh Pembelajaran TPQ An-Nur Terhadap Pembinaan Akhlak Anak di Kelurahan Sumur Dewa Kecamatan Selebar Kota Bengkulu”. Dalam penelitian ini bahwa pembelajaran TPQ An-Nur dan pembinaan akhlak secara langsung (tidak dengan terprogram secara teori), walaupun demikian pembinaan akhlak anak TPQ An-Nur dapat berjalan dengan baik dan anak-anak TPQ An-Nur memiliki akhlak yang mulia. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh antara pembelajaran TPQ An-Nur terhadap pembinaan akhlak anak di TPQ An-Nur. Perbedaannya dengan penelitian yang dilakukan penulis yaitu penulis menggunakan metode kualitatif,

sedangkan pada penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan survei yang bertujuan untuk menetapkan sebab-akibat antara variabel X dengan variabel Y.

5. Skripsi Septi Ari Subekti Universitas Muhammadiyah Purwokerto yang berjudul “Peran Taman Pendidikan Al-Qur’an (TPQ) KH. Ahmad Dahlan Universitas Muhammadiyah Purwokerto Dalam Membentuk kepribadian Muslim di Desa Dukuwaluh Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas. Dalam penelitian ini diungkap bahwa kegiatan yang dilaksanakan TPQ KH. Ahmad Dahlan saling melengkapi satu sama lain dalam membentuk kepribadian muslim di Desa Dukuwaluh dengan perannya sebagai berikut: kontribusi Universitas Muhammadiyah Purwokerto terhadap lingkungan masyarakat, lebih mendekatkan anak-anak pada masjid sebagai tempat ibadah, Motivasi untuk belajar tentang agama Islam, tempat sosialisasi yang baik di lingkungan masyarakat. Taman Pendidikan KH. Ahmad Dahlan melaksanakan program-program yang mencakup inti dari kepribadian muslim. Inti dari kepribadian muslim yaitu menyerahkan diri kepada Allah SWT, mampu menjaga keseimbangan dalam kepribadian, menjaga hubungan baik dengan sesama muslim, dan selalu optimis. Pada penelitian ini sama-sama penelitian kualitatif dan pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan perbedaannya dengan penelitian yang dilakukan penulis yaitu tempat penelitian.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Menurut Bogdan dan Taylor dalam Lexy J. Moleong (2017: 4) metode kualitatif adalah suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Menurut Moleong (2017:6) penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lainlain secara holistik, dengan mendeskripsikan dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Jadi yang dimaksud metode penelitian kualitatif deskriptif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data-data atau informasi mengenai keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan yang berupa data atau gambaran tentang latar pengamatan, tindakan dan pembicaraan dari orang yang diamati secara utuh.

Dalam penelitian deskriptif kualitatif ini, penulis berusaha mengumpulkan data dengan memaparkan, mengkaji serta mengkaitkan data dengan apa yang dideskripsikan oleh informan. Kemudian semua informasi data yang diperoleh dipaparkan dan disimpulkan dengan jelas agar tidak terjadi kesalahpahaman. Dengan demikian, Penelitian ini mendeskripsikan pada upaya guru TPQ dalam pembinaan akhlak anak di TPQ Masjid Taqwa Talawi.

B. Waktu dan tempat penelitian

Penelitian ini dilakukan di TPQ Masjid Taqwa yang beralamatkan di Desa Talawi Mudik, Kec. Talawi, Kota Sawahlunto, Provinsi Sumatera Barat.

Tabel 3.I. Waktu Penelitian

NO	Kegiatan	2024						2025
		Jan- feb	Mar- Apr	Mei- Juni	Juli- Agt	Sep- Okt	Nov- Des	Jan- Feb
1	Penyusunan Proposal							
2	Bimbingan Proposal pra seminar							
3	Seminar Proposal							
4.	Melakukan Penelitian Lapangan							
5	Menganalisis Hasil Wawancara Dan Membuat Laporan Penelitian							
6	Bimbingan Hasil Penelitian							
7	Sidang Munaqasah							

C. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif instrumen utamanya adalah peneliti itu sendiri, tetapi kemudian setelah fokus penelitian menjadi jelas, maka

dimungkinkan untuk mengembangkan instrumen penelitian sederhana, yang diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan dengan data tersebut ditemukan melalui observasi dan wawancara. Peneliti langsung menyelami lapangan untuk melakukan pedoman wawancara menggunakan alat seperti ponsel, kamera, buku, kemudian mengumpulkan data, menganalisis dan menarik kesimpulan. (Sugiyono, 2012 :307).

Maka dalam penelitian yang dilakukan oleh penulis ini instrumen utamanya adalah peneliti sendiri, kemudian setelah penelitian ini menjadi fokus dan jelas, maka selanjutnya, peneliti mengembangkan hasil penelitian menjadi penelitian sederhana sehingga pembahasannya dilakukan oleh peneliti yang diharapkan dapat melengkapi dan membandingkan dengan data yang sebenarnya, atau data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara, dalam hal ini peneliti sendiri yang turun langsung ke lapangan untuk melakukan wawancara dan observasi dengan menggunakan pedoman wawancara dan alat yang membantu dan mendukung peneliti dalam mengumpulkan data di lapangan. Jadi instrument yang digunakan oleh peneliti berupa list pertanyaan yang diajukan dalam wawancara, lembar observasi dokumentasi berupa foto kegiatan pembelajaran.

D. Sumber Data

Sumber data yang penulis pergunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Data Primer

Sumber Data primer adalah “data yang berasal dari sumber asli atau pertama. Data ini tidak tersedia dalam bentuk terkomilasi ataupun dalam bentuk file-file. Data ini harus dicari melalui narasumber atau dalam istilah teknisnya responden, yaitu orang yang kita jadikan objek penelitian atau orang yang kita jadikan sebagai sarana mendapatkan mendapatkan informasi ataupun data. Sumber data primer dalam penelitian ini guru TPQ, peserta didik TPQ.

2. Data Sekunder

Sumber data sekunder ialah Sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data contohnya seperti dari orang lain atau dokumen-dokumen. Data sekunder bersifat data yang mendukung keperluan data primer. Seperti Kepala TPQ, Orang Tua Peserta didik, dan dokumen-dokumen yang mendukung.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data, maka penulis menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi langsung dilakukan pertama pada seluruh aktivitas yang menjadi fokus masalah penelitian. Kemudian setelah observasi yang bersifat keseluruhan diperoleh data-data yang bersifat umum maka penelitian akan lebih memfokuskan observasi pada kegiatan-kegiatan yang terkait dengan fokus penelitian.(Uhar,2014:209-205)

Yang peneliti maksud disini adalah pengamatan secara langsung ke lapangan terhadap Upaya Pembinaan Akhlak Siswa di TPQ Masjid Taqwa Kecamatan Talawi Kota Sawahlunto.

Menurut Sugiyono wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. (Sugiyono, 2016 : 231). Sebelum melakukan kegiatan wawancara, peneliti terlebih dahulu membuat pedoman wawancara agar proses tetap terfokus dan tidak keluar dari konteks yang menjadi tujuan utama peneliti yang mendeskripsikan Upaya Pembinaan Akhlak Siswa di TPQ Masjid Taqwa Kecamatan Talawi Kota Sawahlunto. Wawancara dilakukan secara terbuka dan fleksibel, sementara itu pedoman wawancara hanya dilakukan sebagai acuan. Adapun metode wawancara yang digunakan sesuai dengan pedoman wawancara dan yang diwawancarai yaitu guru TPQ Masjid Taqwa Kecamatan Talawi Kota Sawahlunto.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan tersebut dilakukan oleh dua belah pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan sejumlah pertanyaan dan terwawancara (interview) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁵⁸ Macam-macam wawancara yaitu wawancara terstruktur (structured interview), wawancara semiterstruktur (semistruktur interview), wawancara tak struktur (unstructured interview) atau wawancara mendalam.

Wawancara digunakan untuk memperoleh informasi atau data yang berupa ucapan, pikiran, gagasan, perasaan, dan kesadaran sosial. Bentuk wawancara yang peneliti gunakan adalah wawancara mendalam, yaitu wawancara ini termasuk ke dalam kategori in-depth yang dilaksanakan dengan bebas menemukan permasalahan secara lebih terbuka di mana pihak yang diajak wawancara dimintai pendapat dan ide-idenya. Dalam wawancara ini peneliti menggunakan alat pengumpulan data yang berupa pedoman wawancara dengan narasumber kepala TPQ, guru TPQ dan anak TPQ Darussalam untuk mencari data tentang bagaimana upaya guru TPQ dalam pembinaan akhlak anak dan faktor-faktor yang mempengaruhi akhlak anak TPQ Masjid Taqwa.

3. Dokumentasi

Menurut Sugiyono menyatakan “Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulis, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.” (Sugiyono, 2016 : 240)

Metode dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah untuk mencari data-data mengenai yang berhubungan dengan pembinaan akhlak,tata tertib, keadaan Guru TPQ dan anak TPQ Masjid Taqwa serta hal-hal lain yang berkaitan dengan TPQ Masjid Taqwa Kecamatan Talawi Kota Sawahlunto.

F. Teknik Analisis Data

Penulis menggunakan teknik analisis data yaitu model Miles & Huberman (dalam Sugiyono, 2012: 132-137) dengan tahapan pengumpulan data yaitu :

1. Redukasi data

Redukasi data adalah proses berfikir sensitive yang membutuhkan kecerdasan, keluasan dan kedalaman wawancara yang tinggi. Bagi peneliti yang masih baru, dalam melakukan reduksi data dapat mendiskusikan pada teman atau orang lain yang dipandang ahli. Melalui diskusi itu, maka wawancara peneliti akan berkembang, sehingga dapat mereduksi data-data yang memiliki nilai temuan dan pengembangan teori yang signifikan.

2. Display Data / Penyajian Data

Penyajian data ialah sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan untuk memberikan kemungkinan untuk menarik kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk penyajian antara lain berupa teks naratif, matriks, grafik, jaringan dan bagan. Dalam tahap ini peneliti juga melakukan display (penyajian) data secara sistematis, agar lebih mudah untuk dipahami interaksi antar bagian-bagiannya dalam konteks yang utuh bukan terlepas dari bagian yang lain.

3. Menarik Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap, sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori. (Sugiyono, 2012 : 132)

G. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Untuk menetapkan keabsahan (*trustworthiness*) data penulis menggunakan teknik triangulasi. Teknik triangulasi adalah pengecekan dengan cara pemeriksaan ulang. Pemeriksaan dengan cara triangulasi

dilakukan untuk meningkatkan derajat kepercayaan dan akurasi data. Triangulasi dilakukan dengan tiga strategi yaitu triangulasi sumber, teknik dan waktu.

Triangulasi sumber adalah peneliti mencari informasi yang sama dari sumber yang berbeda tentang suatu topik yang digalinya, lebih satu sumber, prinsipnya lebih banyak sumber lebih baik. Triangulasi metode dilakukan dengan pengecekan dengan lebih dari satu metode. Jika triangulasi sumber dilakukan hanya dengan satu metode, yaitu wawancara maka untuk triangulasi metode harus digunakan metode lain yaitu dengan cara mengamati. Triangulasi waktu adalah pengecekan pada waktu atau kesempatan yang berbeda.

Satori dan Komariah (2011: 170-171) membagi triangulasi menjadi tiga, yaitu: (1) triangulasi sumber, (2) triangulasi teknik, dan (3) triangulasi waktu. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mencari data dari sumber yang beragam yang masih terkait satu sama lain. Triangulasi teknik dilakukan dengan menggunakan beragam teknik untuk mengungkap data yang dilakukan kepada sumber data. Sedangkan triangulasi waktu dilakukan dengan cara mengumpulkan data pada waktu yang berbeda.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. TEMUAN UMUM

1. Sejarah TPQ Masjid Taqwa Talawi

TPQ Masjid Taqwa Talawi merupakan salah satu lembaga taman pendidikan al-qur'an di Kecamatan Talawi, Kegiatan belajar mengajar di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Ar-Rohmah Desa Baleharjo berdiri pada tahun 1996. Pada awal-awal didirikan TPQ Masjid Taqwa Talawi hanya memfokuskan pada pengajaran dan bimbingan membaca Al-Qur'an bagi anak-anak. Seiring berjalannya waktu, dimana hari demi hari santrinya bertambah banyak dan sampai sekarang menjadi Enam kelas.

Masyarakat sangat mendukung atas keberlangsungan kegiatan belajar dan mengajar yang ada di TPQ Ar-Rohmah. Murid-muridnya memiliki semangat belajar yang tinggi dan keikhlasan tenaga pengajar yang tidak mengharapkan imbalan materi atas jasanya. Faktor ini dikarenakan semua masyarakat kecamatan Talawi merupakan masyarakat yang beragama Islam dan memiliki pemahaman tentang Agama Islam. (Wawancara, 28 Desember 2024)

2. Visi dan Misi TPQ Masjid Taqwa Talawi

a. VISI

"Melahirkan generasi qurani yang berilmu berakhlak mulia dan peduli kepada umat"

b. MISI

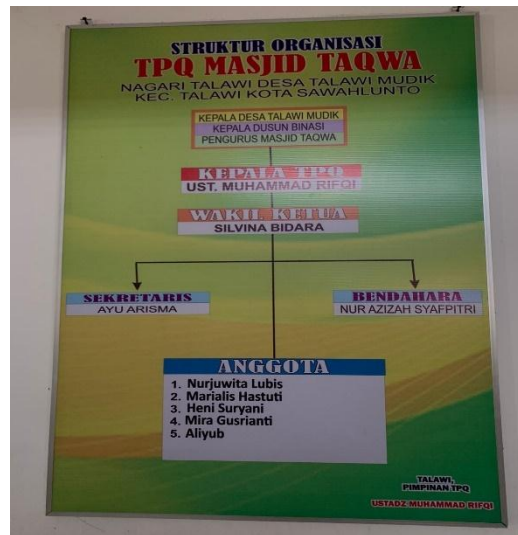
- 1) Menanamkan kecintaan terhadap al-quran
- 2) Membiasakan anak baca tulis al-quran dengan baik dan benar sesuai kaidahnya
- 3) Menanamkan prilaku dan sikap terpuji akhlaqul karimah
- 4) Memberikan pengetahuan islam secara menyeluruh

Sumber: (Papan Informasi TPQ Masjid Taqwa Talawi)

- 5) Menumbuhkan kegemaran dan kebiasaan membaca serta menghafal al-quran, zikir, serta mengamalkannya

3. Struktur Organisasi TPQ Masjid Taqwa Talawi

Gambar 4.1. Struktur organisasi TPQ Masjid Taqwa Talawi



Sumber: (Papan Informasi TPQ Masjid Taqwa Talawi)

4. Data Anak TPQ Masjid Taqwa Talawi

Jumlah anak yang mengikuti pendidikan di TPQ Masjid Taqwa Talawi adalah 112 anak. Perincian data anak dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.1

Data Anak Tpq Masjid Taqwa Talawi

No	Kelas	Jumlah
1.	Kelas Iqro'	67
2	Kelas Al-Quran	45
Jumlah		112

Sumber: wawancara tgl 28 Desember 2024

5. Data Guru TPQ Masjid Taqwa Talawi

Tabel 4.2

Data Guru Tpq Masjid Taqwa Talawi

NO	NAMA	PEND.TERAKHIR	SEBAGAI
1	Muhammad Rifqi	D-II Bahasa Arab	Kepala TPQ
2	Nurjuwita Lubis	SMK	Guru Kelas
3	Marialis Hastuti	SMK	Guru Kelas
4	Heni Suryani	D-I	Guru Kelas
5	Mira Gusrianti	SMA	Guru Kelas
6	Nur Aziza Syafpitri	D3 Manajemen	Guru Kelas
7	Ayu Arisma	SMK	Guru Kelas
8	Silvana Bidara	S1 Matematika	Guru Kelas
9	Aliyub	MAN	Guru Kelas

Sumber: Sekretaris TPQ Masjid Taqwa Talawi

Berdasarkan data di atas bahwa guru di TPQ Masjid Taqwa Talawi berjumlah 9 guru dengan jenjang pendidikan yang pernah ditempuh adalah mayoritas sederajat SMA/SMK dan ada yang S1 serta DII dan D3.

6. Data Kegiatan TPQ Masjid Taqwa Talawi

Secara keseluruhan kegiatan pendidikan di Taman Pendidikan AlQur'an ini berlangsung dari hari senin sampai dengan sabtu. Di TPQ Masjid Taqwa Talawi ada 6 kelas

Kegiatan jika mengaji sudah selesai sebelum pulang anak di perintahkan secara bersama-sama untuk membaca surat pendek, sejarah tentang nabi, sejarah tentang rasul, sejarah tentang salafus shaleh, hafalan mufradat, asmaul husna dan penanaman akhlak.

Tabel 4.3

Data Kegiatan TPQ Masjid Taqwa Talawi Kelas Iqro'

No	Hari	Waktu	Kegiatan
1	Senin	14.00-15.30	Belajar Iqro',
		15.30-16.00	Shalat Asar
		16.00-17.00	Dzikir, Membaca Asmaul Husna, Belajar
2	Selasa	LIBUR	
3	Rabu	14.00-15.30	Belajar Iqro',
		15.30-16.00	Shalat Asar
		16.00-17.00	Belajar SKI
4	Kamis	14.00-15.30	Belajar Iqro',
		15.30-16.00	Shalat Asar
		16.00-17.00	Belajar Akidah Akhlak
5	Jum'at	14.00-15.30	Belajar Iqro',
		15.30-16.00	Shalat Asar
		16.00-17.00	Belajar Fiqih
6	Sabtu	Praktek ibadah/Sholat dan Pengembangan Bakat	
7	Minggu	Didikan Subuh	

Tabel 4.4

Data Kegiatan TPQ Masjid Taqwa Talawi Kelas Al-Qur'an

No	Hari	Waktu	Kegiatan
1	Senin	14.00-15.30	Belajar Al-Qur'an,
		15.30-16.00	Shalat Asar
		16.00-17.00	Dzikir, Membaca Asmaul Husna, Belajar
2	Selasa	LIBUR	
3	Rabu	14.00-15.30	Belajar Al-Qur'an,
		15.30-16.00	Shalat Asar
		16.00-17.00	Belajar SKI
4	Kamis	14.00-15.30	Belajar Al-Qur'an,
		15.30-16.00	Shalat Asar
		16.00-17.00	Belajar Akidah Akhlak
5	Jum'at	14.00-15.30	Tilawah/tartil
		15.30-16.00	Shalat Asar
		16.00-17.00	Tilawah/tartil
6	Sabtu	Praktek ibadah/Sholat dan Pengembangan Bakat	
7	Minggu	Didikan Subuh	

Sumber: Wawancara Tgl 28 Desember 2024

7. Tata Tertib TPQ Masjid Taqwa Talawi

1. Wajib mengucapkan salam ketika masuk TPQ dan tahfiz
2. Dilarang mengeraskan suara dilingkungan masjid dan di dalam kis ketika belajar
3. Wajib membawa Al-Qur'an, buku, dan alat tulis
4. Wajib Menjaga kebersihan kelas dan lingkungan sekitar masjid
5. Wajib memakai seragam TPQ sesuai hari yang telah ditentukan
6. Dilarang berlari lari di dlm masjid dan harus menjaga ketenangan dalam shalat
7. Berbicara dengan bahasa yang sopan, tidak berkata-kata kotor
8. saling menghargai sesama teman dan menghormati guru.
9. Membiasakan diri meletakkan sesuatu pada tempatnya.
10. Dilarang berjalan jalan ketika PBM berlangsung

Sumber: Papan Informasi Tata Tertib TPQ Masjid Taqwa Talawi

B. TEMUAN KHUSUS

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dengan melakukan wawancara, observasi dan dokumentasi mengenai Upaya Guru TPQ Dalam Pembinaan Akhlak Anak di TPQ Masjid Taqwa Talawi. Peneliti akan memaparkan hasil penelitiannya sebagai berikut:

1. Upaya Guru TPQ Dalam Pembinaan Akhlak Anak di TPQ Masjid Taqwa Talawi

a. Didalam Pembelajaran

Selain dituntut berkemampuan membaca Al-Qur'an, anak (santri) juga diajarkan dengan materi-materi tambahan yang berfungsi sebagai bekal amalan dan ibadah. Materi-materi tersebut adalah: ilmu tauhid, fiqih, akhlak, sejarah, hafalan bacaan shalat dan hafalan bacaan doa sehari-hari. Meskipun sebagai materi tambahan, namun dalam penyampaiannya diprioritaskan khususnya dalam rangka pembinaan akhlak anak. Materi-materi yang sangat mendukung pembinaannya yaitu mengenai ilmu tauhid, fiqih dan

akhlak. Seperti halnya materi yang juga menjadi mata pelajaran yaitu terdapat di kitab Akhlaqul Banin.

Menurut kepala TPQ, Ustadz Muhammad Rifqi menyatakan bahwa ilmu tauhid berkaitan dengan pendidikan akidah anak, fiqih berkaitan dengan pendidikan ibadah dan akhlak berkaitan dengan pendidikan akhlak. Beliau juga menjelaskan bahwa berbicara tentang masalah akidah itu seperti berbicara tentang masalah hati yang tidak nampak dari luar. Namun cerminannya dapat terlihat dari luar berupa aktivitas ibadah dan kehalusan akhlak. Semakin tinggi atau semakin tebal akidah seseorang, niscaya akan terlihat semakin tinggi semangatnya dalam beribadah dan semakin halus akhlaknya. Untuk itu jelas bahwa materi ilmu tauhid sangat erat kaitannya dengan fiqih dan akhlak. (Wawancara, 6 Januari 2024)

Sedangkan jadwal kegiatan belajar mengajar santri yang dilaksanakan setiap hari kecuali dihari jumat dan minggu libur. Dan berdasarkan alokasi waktu yaitu yang dimulai pukul 14.00-15.30 WIB. Sebelum dimulai pembelajaran, anak terlebih dahulu untuk membaca doa sebelum belajar dan Asmaul Husna. Namun untuk materi-materi tambahan seperti sejarah, ilmu tauhid, fiqh, akhlak, hafalan bacaan shalat dan hafalan do'a sehari-hari dilakukan secara bersama-sama untuk satu tingkat kelas yang sama sesuai jadwal.

Diharapkan dengan hafalan doa harian, santri akan terdorong untuk bisa hidup dalam suasana Islami. Untuk itu doa-doa ini tidak hanya dihafalkan tetapi langsung dipraktekkan dalam kehidupan nyata dibawah bimbingan ustadz dan orang tuanya. Do'a-do'a yang dimaksud antara lain: Do'a kebaikan dunia akhirat, do'a untuk ibubapak, do'a akan tidur dan sehabis tidur, do'a makan dan sehabis makan, do'a masuk dan keluar kamar kecil, do'a usai adzan dan do'a selesai wudlu. Dengan menghafal do'a-do'a tersebut anak

akan terbiasa hidup disiplin, hormat, peka, baik hati dan tidak egois. (Wawancara, 6 Januari 2024)

b. Diluar Pembelajaran

Berkaitan dengan akhlak, maka dari hasil pengamatan dan wawancara dengan para informan bahwa adapun upaya ustadz dalam pembinaan akhlak di TPQ Ar-Rohmah yang sangat menonjol terutama yang berkaitan dengan sifat-sifat yang terkandung dalam akhlak. Adapun hal yang diajarkan ketika diluar pembelajaran yaitu:

1) Sholat Ashar berjamaah

Hal-hal yang dilakukan diluar pembelajaran yaitu seperti halnya seluruh anak TPQ Masjid Taqwa Talawi diwajibkan mengikuti jamaah ashar terlebih dahulu sebelum pulang. Dari shalat dapat kita ambil hikmahnya agar kita berbuat disiplin baik waktu maupun tata caranya. Kedisiplinan ini harus diajarkan pada anak-anak dengan memberinya pembiasaan-pembiasaan yang sesuai norma dan kaidah agama. Pada TPQ anak dididik dan dilatih untuk melakukan shalat dan membaca Al-Qur'an agar pada diri anak tertanam rasa disiplin yang bertanggung jawab. Untuk menanamkan kedisiplinan setiap waktu shalat Ashar tiba, anak-anak diwajibkan melaksanakan jamaah shalat Ashar dengan diperhatikan tata cara dan sebelumnya diperhatikan urutan berwudlunya. (Wawancara, 6 Januari 2024)

2) Penanaman sifat akhlak

Penanaman sifat akhlak anak terasa sekali pada waktu anak bergaul dengan orang lain baik yang sebaya usianya maupun dengan yang lebih tua. Bila anak berbicara dengan orang lain yang lebih tua sikapnya lebih sopan dan tutur bahasanya lebih baik bila dibandingkan pada waktu berbicara dengan teman sebayanya. Demikian pula perilakunya bila ia

berjalan di kerumunan orang banyak, ia akan menundukkan kepala sambil memberi salam. Hal ini seperti yang dikemukakan oleh Ibu Yuni salah seorang Orang Tua Murid : “sikap hormat anak betul-betul saya rasakan terutama setelah anak saya mengikuti pendidikan di TPQ, ia selalu mengucapkan salam dan mencium tangan saya jika mau berangkat maupun setelah bepergian baik ke sekolah, mengikuti TPQ ataupun bermain”. (wawancara tanggal 6 Januari 2024).

Pembinaan akhlak anak merupakan salah satu kewajiban orang tua, namun guru juga perlu membina, mengarahkan dan memberikan contoh yang baik untuk anak didiknya.

a. Pemberian Motivasi

Motivasi merupakan sebagai pendorong yang berusaha dengan sungguh-sungguh memperbaiki akhlak anak serta dengan adanya motivasi yang baik dalam pembinaan akhlak, maka akan mewujudkan hasil yang baik pula.

Berdasarkan wawancara dengan Kepala TPQ sekaligus Guru TPQ, Ustadz Muhammad Rifqi yang menyatakan bahwa: “Memberikan motivasi dengan cara menyampaikan dasar-dasar ilmu tentang akhlak, menyampaikan cerita atau sejarah-sejarah tentang nabi dan rasul, sejarah tentang salafus shaleh tujuannya agar anak jadi termotivasi bahwasanya akhlak itu adalah yang paling utama didalam kehidupan kita.

Hal senada diperkuat oleh pernyataan Ustadzah Nur Aziza selaku Guru TPQ yang menyatakan bahwa: ”Motivasi diberikan kepada anak TPQ juga dengan cara diajarkan untuk saling menyapa saat bertemu dengan mengucapkan salam baik kepada guru, orang tua maupun teman-teman, memberi semangat kepada anak didiknya, guru juga memberikan hadiah seperti permen supaya disela-sela pembelajaran si anak lebih semangat”

Hal tersebut diperkuat oleh pernyataan Anak TPQ berinisial AA: “Benar, saya ketika bertemu guru atau teman saya, saya menyapa dengan mengucapkan salam kepada mereka”

Jadi dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa pemberian motivasi dari Guru TPQ sudah cukup baik, contohnya seperti untuk saling menyapa saat bertemu dengan mengucapkan salam baik kepada guru, orang tua maupun teman-teman, memberikan semangat dan memberikan hadiah seperti permen atau jajan

b. Pemberian Bimbingan

Pemberian bimbingan dalam pembinaan akhlak merupakan pembinaan yang menunjang kepada penyampaian karakteristik pesan agar anak memahami arti dan makna pesan yang disampaikan untuk kepentingan dirinya.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Kepala TPQ Ustadz Muhammad Rifqi yang menyatakan bahwa: “Guru memberikan bimbingan contohnya seperti ketika makan tidak boleh menggunakan tangan kiri dan tidak boleh sambil berdiri jika ada kedatangan murid yang makan dengan tangan kiri atau sambil berdiri maka guru akan langsung menyampaikan kalau tidak boleh sambil berdiri, jika masuk dan keluar rumah tidak lupa untuk mengucapkan salam, dan menundukkan kepala jika melewati atau berpapasan dengan orang yang lebih tua.”

Hal tersebut diperkuat oleh pernyataan Anak TPQ berinisial FA, bahwa: “Benar. Guru TPQ memberikan saya bimbingan agar dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari contohnya ketika kami Makan jajanan di Tempat Ngaji sambil berdiri maka guru langsung menegur kami, ketika hendak pergi berangkat ke TPQ saya mengucapkan salam kepada orang tua saya, begitu pun ketika pulang. Dan ketika saya jalan di hadapan guru TPQ saya menundukkan kepala kepada bapak dan ibu Guru.”

Berdasarkan hasil wawancara tersebut upaya guru TPQ dalam pembinaan akhlak anak di TPQ melalui pemberian bimbingan sudah cukup baik, contohnya seperti jika sedang makan tidak boleh dengan tangan kiri serta tidak boleh sambil berdiri, ketika masuk dan keluar rumah tidak lupa mengucapkan salam, dan menundukkan kepala jika melewati atau berpapasan dengan orang yang lebih tua agar anak memiliki akhlak yang baik.

c. Pembiasaan

Pembiasaan dalam pembinaan akhlak ditujukan untuk anak TPQ agar terlatih dan terbiasa untuk selalu bersikap dan bertingkah laku yang baik, karena pembiasaan merupakan modal dasar yang penting bagi perkembangan pembinaan akhlak anak TPQ.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Guru TPQ, Ustadzah Nur Aziza bahwa: "Upaya Guru TPQ dalam pembinaan akhlak anak dengan cara membiasakan dengan berbicara sopan tidak berkata kasar, membiasakan agar tidak terlambat atau disiplin datang mengaji, membiasakan anakanak untuk tetap rukun dengan teman-teman, membiasakan anak-anak untuk menghormati orang yang lebih tua (orang tua, guru dll), dan membiasakan anak untuk selalu berkata jujur.

Hal senada diperkuat oleh Kepala TPQ, Ustadz Muhammad Rifqi yang menyatakan bahwa: "Contoh lain seperti membiasakan berdo'a saat awal sebelum mengaji, membiasakan mencium tangan orang tua ketika hendak berangkat maupun pulang dari TPQ, berkata sopan kepada guru maupun kepada orang tua, tetapi masih ada saja beberapa anak yang suka berbohong kepada gurunya, saling membicarakan teman, tidak sopan di hadapan guru".

Hal tersebut diperkuat oleh pernyataan Anak TPQ berinisial AF, bahwa: "Benar, di TPQ selalu diajarkan untuk berdo'a terlebih dahulu sebelum mengaji. Dan ketika saya hendak berangkat ke

TPQ orang tua saya sedang istirahat, tetapi saya bangunkan untuk mencium tangannya, lalu saya berangkat ke TPQ”.

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa pembiasaan yang dilakukan guru TPQ dalam pembinaan akhlak anak di TPQ sudah cukup baik, yaitu contohnya seperti membiasakan berdo‘a saat awal sebelum mengaji, membiasakan mencium tangan orang tua ketika hendak berangkat maupun pulang dari TPQ, berkata sopan kepada guru maupun kepada orang tua.

Faktor-faktor Yang mempengaruhi Akhlak Anak

a. Faktor Pendukung

1) Orang Tua

Menurut Ustadz Muhammad Rifqi, selaku Kepala TPQ bahwa: ”Orang tua sangat mempengaruhi karena rumah pendidikan yang paling utama atau orang tua adalah sumber pendidikan yang paling utama, kami disini sebagai guru juga tentunya membantu dalam pembinaan akhlak para anak TPQ”.

Hal tersebut kembali diperkuat dengan pernyataan anak TPQ yang berinisial KD, yaitu: ”Orang tua saya selalu memberi nasehat harus selalu berangkat ngaji, kalo saya gak berangkat ngaji, saya dimarah orang tua saya.

Pernyataan lain dari anak TPQ, berinisial FA, bahwa: “Orang tua saya juga selalu memperingatkan saya untuk melaksanakan sholat lima waktu, ketika waktu sholat tiba dan saya belum sholat saya dimarah.”

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa orang tua merupakan pendidikan yang paling utama. Contohnya seperti selain memberi nasehat untuk konsisten dalam mengaji, bentuk dukungan orang tua dalam pembinaan akhlak anak yang lain adalah dengan cara memperingatkan untuk melaksanakan sholat lima waktu serta menyuruh anak untuk

berangkat ke TPQ apabila sudah tiba waktunya untuk belajar di TPQ.

2) Motivasi

Dari observasi yang peneliti lakukan dilapangan, setiap pembelajaran akan dimulai guru selalu memberikan motivasi kepada para anak TPQ dengan kalimat-kalimat yang membangun semangat anak TPQ”.

Seperti yang dijelaskan oleh Ustadzah Nur Aziza selaku Guru TPQ, yaitu: ”Motivasi yang saya beri yaitu berupa ajakan untuk lebih giat lagi mengajinya, terkadang saya beri hadiah-hadiah kecil supaya anak TPQ semangat lagi dan saya juga memberikan apresiasi kepada anak TPQ yang bagus dalam membaca Iqro dan Al-Qur‘annya dengan pujian dan tos.”

Selanjutnya diperkuat dengan guru TPQ yang lain, Menurut ustadz Rifqi ”Motivasi sangat mempengaruhi dalam pendidikan anak, contohnya anak yang ketiduran hingga sore tidak dibangunkan oleh orang tuanya untuk berangkat ke TPQ, selain itu ada anak yang sedang bermain tidak diingatkan waktunya untuk ke TPQ sehingga terkadang anak tersebut terlambat”.

Hal tersebut juga diperkuat dengan pernyataan anak TPQ yang berinisial FA, bahwa: ”Benar, saya menjadi semangat mengikuti kegiatan mengaji di TPQ karena guru sering memberi hadiah kepada kami. Walaupun kadang hanya sekedar jajanan atau permen, tapi kami senang sekali”.

Dari observasi dan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa dengan motivasi dapat menambah semangat para anak TPQ untuk mengikuti pembelajaran di TPQ. Contohnya seperti memberikan hadiah-hadiah kecil dan memberikan apresiasi kepada anak TPQ yang bagus dalam membaca Iqro dan Al-Qur‘annya dengan pujian dan tos.

3) Lingkungan

Seperti yang dijelaskan oleh Kepala TPQ, Ustadz Muhammad Rifqi: "Lingkungan juga mempengaruhi perilaku para anak, karena masyarakat merupakan lembaga pendidikan melalui aturan-aturan yang di buat dalam masyarakat. Contohnya apabila masyarakat melihat anak TPQ berperilaku menyimpang maka hendaknya masyarakat memberikan teguran."

Pernyataan diatas diperkuat oleh anak TPQ berinisial AA, yang menyatakan bahwa: "Benar, saya pernah berkata kasar atau tidak sopan maka di tegur sama tetangga saya jadi saya gak berani lagi berkata kasar"

Dari pernyataan di tersebut dapat di simpulkan bahwasanya lingkungan yang baik akan menjadikan anak yang baik. Masyarakat dapat juga memberikan dukungan kepada anak TPQ salah satunya menegur apabila ada anak TPQ yang berperilaku kurang baik.

Dari hasil wawancara yang peneliti sudah lakukan dilapangan bahwasanya lingkungan para anak TPQ yang mengikuti pembelajaran di TPQ Darussalam sudah cukup baik. Dengan masyarakat yang mayoritas muslim. Para masyarakat di desa juga ikut mengawasi perilaku anak TPQ, apabila anak TPQ melakukan hal yang menyimpang atau berkata yang kurang baik, maka masyarakat tidak segan segan untuk menegur para anak TPQ.

Faktor Penghambat

1) Kelompok Teman Sebaya (*Peer Group*)

Seperti yang dijelaskan Guru TPQ, Menurut Ustadzah Nur Aziza: "Kelompok teman sebaya itu juga menjadikan faktor penghambat dalam pembinaan akhlak, setelah saya amati ternyata anak-anak yang susah diatur di dalam TPQ

ternyata mereka juga mengelompok dengan anak-anak yang susah diatur.

Pernyataan diatas di perkuat oleh anak TPQ berinisial AA: “Benar. Saya menjadi malas menulis, karena melihat teman-teman saya juga gak mau menulis. Saya ribut di kelas juga karna teman-teman di kelas mengajak ribut dan itu seru.”

Berdasarkan hasil wawancara dapat di simpulkan bahwa anak yang bergaul dengan teman sebaya yang malas maka ia akan menjadi malas untuk mengikuti pembelajaran di TPQ.

2) Media Massa

Zaman modern seperti saat ini dengan berbagai macam alat media massa seperti televisi dan handphone sudah menjadi hal yang wajib di miliki oleh setiap rumah. Dimana di dalamnya banyak sekali tayangan atau konten negatif yang sangat mudah di akses dan di tiru oleh anak TPQ, seperti yang dipaparkan oleh Kepala TPQ, Menurut Utadz Muhammad Rifqi “Dengan tontonan di televisi yang kurang mendidik, mudahnya anak TPQ untuk mengakses internet yang mana banyak sekali konten-konten negatif di dalamnya. Oleh karena itu dibutuhkan pengawasan terutama dari orang tua.

Pernyataan tersebut diperkuat oleh anak TPQ yang berinisial AA, yang menyatakan bahwa: “Benar, terkadang saya melakukan sesuatu seperti yang saya lihat di TV dan HP. Misalnya kalau saya melihat sinetron atau video di Youtube lalu ada berantem-berantemnya, saya menganggap itu keren dan saya ingin menirunya.”

Dari hasil wawancara diatas dapat di simpulkan bahwa banyaknya tayangan-tayangan televisi dan video-video di HP yang kurang mendidik dan tidak layak ditonton, dan akses internet yang mudah diakses dimana saja dan didalamnya sangat banyak konten-konten negatif yang berhamburan dapat

menghambat pembinaan akhlak anak. Dimana pada usia anak TPQ yaitu usia yang masih senang meniru apa yang dilihatnya.

C. PEMBAHASAN

1. Upaya Guru TPQ Dalam Pembinaan Akhlak Anak di TPQ Masjid Taqwa Talawi

Setelah data yang diketahui sebagaimana yang penulis sajikan pada fakta-fakta temuan penelitian di atas, maka sebagai tindak lanjut dari penelitian ini yaitu menganalisis data-data yang terkumpul dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif yaitu menerangkan keadaan dengan menggunakan kata-kata secara terperinci mengenai upaya ustadz dalam pembinaan akhlak di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Masjid Taqwa Talawi Adapun upaya ustadz TPQ Masjid Taqwa Talawi dalam pembinaan akhlak adalah sebagai berikut:

a. Didalam Pembelajaran

Anak (santri) diberikan materi tentang akhlak seperti halnya di dalam Kitab Akhlaqul Banin yang menjelaskan sopan santun terhadap orangtua, guru, dan teman-temannya. Dalam proses pembelajaran materi ini dapat disampaikan dengan menggunakan metode ceramah sedangkan dalam pengamalannya dapat digunakan dengan metode pembiasaan, seperti adanya pembiasaan mengucapkan salam dan berjabat tangan sebelum masuk kelas.

Hal ini sesuai dengan Iman al-Ghazali yang mengatakan bahwa kepribadian manusia itu pada dasarnya dapat menerima segala usaha pembentukan melalui pembiasaan. Jika manusia membiasakan berbuat jahat, maka ia akan menjadi orang jahat. Untuk ini al-Ghazali menganjurkan agar akhlak diajarkan, yaitu dengan cara melatih jiwa kepada pekerjaan atau tingkah laku yang mulia.

Selain itu juga menggunakan metode keteladanan dan pengawasan. Guru sebagai teladan yang baik maka yang dapat dilakukannya yaitu memberikan contoh berkata yang lemah lembut dengan orang yang lebih tua darinya serta aktif dalam mengajar. Hal ini dilakukan agar santri mempunyai pengetahuan cukup tentang ajaran-ajaran agama Islam yang berfungsi sebagai bekal amalan sehari-hari

b. Diluar Pembelajaran

Membuktikan bahwa TPQ Masjid Taqwa Talawi memiliki peranan dalam membina akhlak anak. Hal itu terlihat dari adanya perubahan tingkah laku anak-anak yang sudah cukup baik dari sebelumnya dan mengarah ke hal-hal yang positif, karena sifat-sifat yang terkandung dalam akhlak yang diajarkan oleh TPQ seperti hormat kepada orangtua, guru dan temannya sudah dilaksanakan oleh santri walaupun tidak sepenuhnya.

Hal ini terlihat dari sikap dan perilakunya sehari-hari. Salah satunya terlihat ketika peneliti datang ke TPQ anak-anak tersebut bersikap hormat, terlihat dari sikapnya yang sopan dan tutur bahasanya lebih baik ketika berbicara kepada orang yang lebih tua dibandingkan ketika berbicara kepada teman sebayanya. Dari hasil wawancara dengan orang tua, mereka menyebutkan bahwa anak mereka setelah mengikuti pendidikan di TPQ sikapnya menjadi berubah dan mengarah ke perilaku yang lebih baik

Adapun agar seseorang memiliki perilaku yang baik dapat dilakukan beberapa upaya/tindakan Sebagai Berikut:

1) Mengisi akal fikiran dengan ilmu pengetahuan

Salah satu pembinaan akhlak yang dapat dilakukan oleh pihak TPQ adalah memberikan bekal ilmu pengetahuan untuk mengisi akal pikiran anak (santri) dengan cara:

- a) Mengajarkan membaca Al-Qur'an yang baik dan benar sesuai dengan tajwidnya.

Tartil Al-Qur'an di TPQ merupakan Tartil Al-Qur'an di TPQ merupakan materi pokok yang harus dikuasai oleh peserta didiknya. Karena al-Qur'an adalah pedoman hidup kita, sehingga sedini mungkin anak harus diajarkan membaca Al-Qur'an sebagai bekal nantinya untuk dipahami dan diamalkan isinya dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dengan orang tua dan para Ustadz/Ustadzah dapat disimpulkan bahwa anak-anak sudah cukup lancar dalam membaca Al-Qur'an. Selain itu juga sebagian dari para santri sering membaca Al-Qur'an jika di rumah.

b) Mengajarkan tata cara serta hafalan bacaan shalat

Selain para santri dituntut untuk dapat membaca Al-Qur'an ia juga harus dapat mengerjakan tata cara shalat dengan baik dan benar agar ia dapat menjalankan kewajibannya sebagai seorang muslim. Oleh karena itu, materi tata cara shalat dan hafalan bacaan shalat menjadi materi pokok yang ada di TPQ.

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan data bahwa para santri sebagian besar telah dapat melaksanakan shalat dengan tata cara yang baik dan benar. Selain itu juga para santri mulai rutin dalam menjalankan shalat lima waktunya jika ada di lingkungan rumah.

c) Memberikan materi tambahan yaitu mengajarkan materi tambahan tentang akhlak.

d) Mengupayakan anak (santri) bergaul dengan orang-orang baik

Dalam pembinaan akhlak anak, TPQ mengupayakan agar sebisa mungkin santri dapat bergaul

dengan orang-orang yang baik. Hal ini terkait dengan sifat anak yang senang mencontoh lingkungan dan mudah dipengaruhi. Dengan mengupayakan santri bergaul dengan orang-orang yang baik, diharapkan mereka mendapatkan pengaruh yang baik dari orang-orang yang baik itu.

e) Membimbing anak merubah kebiasaan buruk

Dalam pembinaan akhlak, mengurangi dan menghilangkan kebiasaan buruk merupakan sasaran penting dalam pembinaan. Jika kebiasaan buruk anak tidak dicegah dan dihilangkan maka dapat mempengaruhi santri lainnya. Untuk merubah kebiasaan buruk dan sifat-sifat yang buruk itu diperlukan kemauan yang keras dari anak, tekad membaja dan kesadaran yang mendalam. Untuk itu semua, peran para Ustadz/Ustadzah TPQ sangatlah besar karena sulit bagi anak melakukannya sendiri tanpa bimbingan dari orang dewasa. Adapun cara TPQ dalam membimbing santri agar dapat merubah kebiasaan buruk dapat juga berupa nasihat perorangan atau disebut juga dengan metode privat.

Untuk menanamkan sifat-sifat yang terkandung dalam akhlak tersebut di atas sebaiknya antara orangtua dengan TPQ dan masyarakat sekitar harus ada kerjasama yang berkesinambungan dan saling mendukung sehingga apa yang diprogramkan oleh TPQ dapat terealisasi dan apa yang diinginkan oleh orangtua juga dapat terwujud.

Menurut Ngalim Purwanto (1993: 225), supaya pembinaan itu dapat cepat tercapai dan hasilnya baik maka harus memenuhi syarat-syarat sebagai berikut:

- 2) Mulailah pembinaan itu sebelum terlambat, yaitu anak mempunyai kebiasaan lain yang berlawanan dengan hal-hal yang akan dibiasakan.
- 3) Pembiasaan itu hendaklah terus-menerus atau berulang-ulang, biasakan secara teratur sehingga akhirnya menjadi suatu kebiasaan yang otomatis, untuk itu dibutuhkan pengawasan.
- 4) Pendidik hendaklah konsekuen, bersikap tegas dan tetap teguh terhadap pendiriannya yang telah diambilnya. Jangan memberi kesempatan kepada anak melanggar pembiasaan yang telah ditetapkan.
- 5) Pembiasaan yang mula-mula mekanistik itu harus makin menjadi pembiasaan yang disertai kata hati

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh penulis, dapat disimpulkan bahwa upaya ustadz dalam membina akhlak anak merupakan salah satu usaha agar anak memiliki akhlak yang lebih baik lagi, apalagi dengan orang yang lebih tua. Dengan adanya pembinaan akhlak terlihat adanya perubahan sikap anak yang lebih baik dari sebelumnya.

Upaya ustadz dalam pembinaan akhlak di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Masjid Taqwa Talawi Kota Sawahlunto. Berikut ini dapat disimpulkan, beberapa upaya yang dilakukan ustadz dalam pembinaan akhlak diantaranya sebagai berikut: 1) Didalam pembelajaran, santri diberikan materi-materi tentang akhlak. Kemudian dalam pembelajaran ustadz-ustadzah menggunakan metode pembelajaran secara klasikal dan secara perorangan (privat) baik dalam penyampaian materi pembinaan maupun ketika ada permasalahan yang dihadapi santri melalui nasihat. Kegiatan pembinaan akhlak pada dasarnya dilakukan rutin setiap hari melalui kegiatan belajar mengajar dan diluar pembelajaran. 2) Diluar pembelajaran, setelah pembelajaran anak melakukan sholat ashar berjamaah terlebih dahulu, dan TPQ mengikuti kegiatan di luar kegiatan belajar mengajar melalui pengajian akbar (ceramah keagamaan) yang sifatnya umum dan dilakukan pada waktu tertentu. Pembinaan akhlak anak dilakukan dengan melatih dan membiasakan anak/santri untuk bersikap dan berperilaku hormat, kedisiplinan, kejujuran, adil, murah hati dan keberanian. dapat ditarik kesimpulan bahwa upaya yang dilakukan oleh guru dalam pembinaan akhlak anak yaitu pemberian motivasi, pemberian bimbingan dan pembiasaan sudah dilakukan dengan baik.

B. SARAN

Dari hasil penelitian tersebut, maka peneliti berusaha memberikan beberapa saran yang mungkin dapat membantu dalam pembinaan akhlak di TPQ Masjid Taqwa Talawi. Adapun beberapa saran tersebut ialah:

1. Bagi ustadz/ustadzah, hendaknya selalu mempertahankan upaya dalam membina akhlak anak serta mengembangkannya lebih luas lagi agar pemahaman tentang pentingnya akhlak dapat dirasakan bagi anak-anak dan para ustadz-ustadzah harus lebih memanfaatkan waktu dengan sebaik-baiknya karena anak yang masih sangat membutuhkan bimbingan baik dari mengatur waktu anak hingga cara belajar anak seperti dalam pembinaan sikap dan sifat anak
2. Bagi Santri, hendaknya anak mengikuti pembinaan dengan sungguh-sungguh dan rajin serta berusaha untuk membantu kelancaran pembinaan dengan cara menjalankan hak dan kewajiban sesuai dengan peraturan yang berlaku di TPQ.

DAFTAR PUSTAKA

- Aan Komariah, Djam'an Satori, 2011. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung, Alfabeta
- Afiatin, Nisa, 2019. "Analisis Kenakalan Siswa Dan Implikasinya Terhadap Layanan Bimbingan Konseling." *Jurnal Edukasi: Jurnal Bimbingan Konseling* 4, no. 2.
- Al-Achmad, Miqdad Ibrahim, dkk, 2020. "Upaya Guru Taman Pendidikan Al-Qur'an Dalam Pembelajaran Al-Qur'an di Rukun Warga (RW) 8 Desa Pasir Eurih Kecamatan Tamansari Kabupaten Bogor Tahun 2019". *Prosa PAI : Prosiding Al Hidayah Pendidikan Agama Islam* 2, no. 2.
- Aminuddin, Dkk, 2006. *Membangun Karakter Dan Kepribadian Melalui Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Graha Ilmu.
- Aliwar, Aliwar, 2016. "Penguatan Model Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Dan Manajemen Pengelolaan Organisasi (TPQ).¹ *Al-TA'DIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan* 9, no. 1.
- Aqib, Zainal, 2009. *Menjadi Guru Profesional Berstandar Nasional*. Yrama Widya,
- Badrudin, 2015. *Akhlaq Tasawuf*. Serang: IAIB Press.
- Bakry, H Oemar, 2000. *Akhlaq Muslim*. Bandung: Angkasa.
- Damsar, 2011. *Pengantar Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Daradjat, Zakiah, 2005. *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Deden Ramadani, dkk, 2019. *Panduan Terminologi perlindungan Anak dari Eksploitasi. Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak*.
- Emzir. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Haidar Putra Daulay. 2015. *Pendidikan Islam dalam perspektif Filsafat*. Cet : I. Jakarta : Kencana.
- Halid Hanafi, dkk, 2018. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Deepublish.

- Hanan, Abdul “*Meningkatkan Motivasi Belajar Bimbingan konseling Siswa Kelas VIII.C Melalui Bimbingan Kelompok Semester Satu Tahun Pelajaran 2015/2016.*”
- Harahap, Nursapia, 2020. *Penelitian Kualitatif*. Medan: Wal Ashri Publishing.
- Haris Herdiyansah. 2015. *Wawancara, Observasi dan Focus Group: Sebagai Instrumen Penggalan Data Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hatta Abdul Malik. 2013. *Perberdayaan Taman Pendidikan Al-Quran (TPQ) AlHusna Pasadane Semarang*.
- Imam Gunawan. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif (Teori & Praktik)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Karzun, Anas Ahmad, 2006. *Anak Adalah Amanat. Indonesia*. Jakarta: Qisthi Press.
- Kompri, 2015. *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mangun Budiyanto. 2013. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Ombak.
- M. Dahlan dan Muhtarom. 2018. *Menjadi Guru yang Bening Hati*. Yogyakarta : Deepublish
- Minarti Sri, 2016. *Ilmu Pendidikan Islam Fakta Teoritis-Filosofis dan Aplikatif Normatif*. Amzah.
- Moleong, Lexy J. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif. Revisi*. Bandung: PT Rrenaja Rosdakarya
- Muhamad Abdurrahman. 2016. *Akhlaq Menjadi Seorang Muslim berakhlaq Mulia*. Jakarta: PT Raja Grafindo
- Muhamad Arifin. 2011. *Ilmu Pendidikan Islam. Cet : II*. Jakarta : Sinar Grafika
- Muhammad Alim. 2011. *Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nasharuddin, 2015. *Akhlaq Ciri Manusia Paripura*, Jakarta: Pt Rajagrafindo Persada.
- Nata, Abuddin. *Akhlaq Tasawuf dan Karakter Mulia*. Revisi. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

- Nata, A. 2015. *Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia*. Jakarta: Rajawali.
- Nurhayati, Nurhayati, 2014. "Akhlak dan Hubungannya Dengan Aqidah Dalam Islam." *Jurnal Mudarrisuna: Media Kajian Pendidikan Agama Islam* 4, no. 2.
- Purhantara, W. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Bisnis*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Putra, N. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan*. Jakarta: Rajawali.
- Sari, T. N., Luthfi, M., & As'ad, A. (2023). *Implementasi Akhlak Kepada Allah dalam Kehidupan Sehari-hari Bagi Mahasiswa*. Penulis: Jurnal Studi Dan Pendidikan Agama Islam.
- Satori, D., & Dkk. 2016. *Profesi Keguruan*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Sugiyono, 2018. *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Penelitian Yang Bersifat: Eksploratif, Enterpretif, Interaktif, dan Konstruktif*. Bandung: CV Alfabeta.
- Supriyanto, Moh. Padil Triyo, 2010. *Sosiologi Pendidikan*. Malang: UIN Maliki Press.
- Suyitno, 2018. *Peranan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Dalam Pendidikan Karakter*. *Jurnal Penelitian dan artikel pendidikan*, 9-16.
- Suyono, & Hariyanto. 2017. *Belajar Dan pembelajaran Teori dan Konsep Dasar*. Bandung: PT remaja Rosdakarya.
- Umam, Chotibul, 2021. *Pendidikan Akhlak Upaya Pembinaan Akhlak melalui Program Penguatan Kegiatan Keagamaan*. Guepedia.
- Ulil Amri Syafri, 2014. *Pendidikan Karakter Berbasis Al Quran*, (Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada.
- Wahyudi, Dedi, 2017. *Pengantar Aqidah Akhlak dan Pembelajarannya*. Yogyakarta: Lintang Rasi Aksara Books.
- Yunahar Ilyas. 2012. *Kuliah Akhlaq*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- Zakiah Daradjat. 2005. *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: Bulan Bintang